

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID DI SD
ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

MUNIR ROSYADI

NIM: 1603016124

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munir Rosyadi

NIM : 1603016124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Islam Integral
Luqman Al-Hakim Kendal”**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Kendal, 10 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



Munir Rosyadi

NIM:1603016124



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID DI SD ISLAM
INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM KENDAL**

Penulis : Munir Rosyadi
NIM : 1603016124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

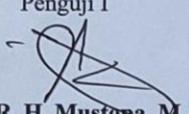
Semarang, 10 Maret 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

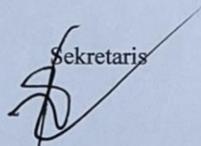

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP: 197711302007012024

Penguji I

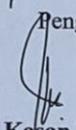

DR. H. Mustopa, M.Ag
NIP: 196603142005011002



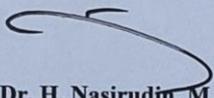
Sekretaris


Mohammad Farid Fad, M.S.I.
NIP: 198404162018011001

Penguji II


Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP: 198407232018011001

Pembimbing


Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
NIP: 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 8 Januari 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Islam
Integral Luqman Al-Hakim Kendal

Nama : Munir Rosyadi

NIM : 1603016124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
NIP: 196910121996031002

Judul : **Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Al-Hakim Kendal**

Penulis : Munir Rosyadi

NIM : 1603016124

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi untuk menggali informasi tentang implementasi Kurikulum berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari berbagai narasumber yaitu, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto proses wawancara, profil sekolah, deskripsi sekolah, dan juga kegiatan sekolah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kurikulum yang digunakan SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal adalah kurikulum berbasis tauhid yaitu kurikulum yang memadukan antara kurikulum dinas dan kurikulum berbasis tauhid. Pengelolaan sistem ini melibatkan seluruh komponen pendidikan dan juga menggabungkan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran yang dilaksanakan. Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan melalui rapat yang diadakan guna mempersiapkan program satu tahun kedepan. Pelaksanaan kurikulum ini menggunakan sistem pembelajaran *full day school* dengan memasukkan nilai ketauhidan melalui kegiatan keagamaan. Evaluasi kurikulum berbasis tauhid dilaksanakan dengan melalui rapat sekolah yang melibatkan seluruh komponen di SD II Luqman Al-Hakim Kendal yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

Kata kunci: Implementasi, karakter, kurikulum, kurikulum Berbasis Tauhid, tauhid

Title : Implementation of Tawhid-Based Curriculum at Al-Hakim Kendal Islamic Elementary School Integral
Author : Munir Rosyadi
ID Number : 1603016124

ABSTRACT

This study aims to reveal the implementation of the Tawhid-Based Curriculum at the Luqman Al-Hakim Kendal Integral Islamic Elementary School. This research is a qualitative descriptive study. The data was obtained by using the observation method to obtain information about the implementation of the Tawhid-based curriculum at the Luqman Al-Hakim Kendal Integral Islamic Elementary School. Interviews were conducted to obtain information from various sources, namely, the Principal, Deputy Head of Curriculum, and Teachers. Documentation was carried out to obtain data in the form of photos of the interview process, school profiles, school descriptions, and school activities.

The results of the research show that the curriculum concept used by the Luqman Al-Hakim Kendal Integral Islamic Elementary School is a monotheistic-based curriculum, namely a curriculum that combines the official curriculum and the monotheism-based curriculum. The management of this system involves all components of education and also incorporates character values in the learning materials implemented. Curriculum planning is carried out through meetings held to prepare the program for one year. The implementation of this curriculum uses a full-day school learning system by incorporating the value of monotheism through religious activities. The evaluation of the monotheism-based curriculum is carried out through school meetings involving all components at SD II Luqman Al-Hakim Kendal, namely the principal, curriculum waka, and teachers.

Keywords: *Implementation, character, curriculum, monotheism-based curriculum, monotheism.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal” ini merupakan hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Kasan Bisri, MA, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Erfan Soebahar selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Dr. H. Nasirudin, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen jurusan PAI dan staff FITK UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman dalam perkuliahan.
8. Untuk kedua orang tua Bapak tercinta, Bapak Jahuri, dan Ibu tercinta, Ibu Mursini, terimakasih telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, serta selalu memberikan dukungan, semangat dan untaian do'a setiap hari yang tiada hentinya untuk peneliti.
9. Untuk diri penulis sendiri yang tanpa lelah selalu berjuang, walaupun banyak rintangan dan godaan selama proses penyelesaian skripsi ini. Dan alhamdulillah ahirnya bisa terselesaikan juga, semoga hal ini bisa membuat kedua orang tua dan juga orang-orang sekitar bangga.
10. Kepada kedua adik-adik tercinta Zery Riskiyani dan Aini Khoirunnisa yang menjadi penyemangat. Serta tak kalah spesial untuk seseorang

tersayang Silvy Milchatir Rizqiyah yang telah sepenuh hati memberi semangat dan juga berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini. :*

11. Teman-teman PAI angkatan 2016 terkhusus untuk PAI-C dan PAI-D 2016, yang telah menemani peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih untuk segala semangat, kebersamaan, dan kekeluargaan selama ini.
12. Kepada seluruh keluarga besar Tarbiyah Sport Club, terkhusus untuk angkatan 2016 yang telah berbagi suka maupun duka selama berada dalam UKM di UIN Walisongo Semarang.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga atas segala bimbingan, bantuan, dan dukungannya, Allah SWT., mencatatnya sebagai amal sholeh dan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Kendal, 8 Januari 2022

Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Munir Rosyadi', enclosed within a hand-drawn, irregular triangular border.

Munir Rosyadi

NIM:1603016124

DAFTAR ISI

HALAMANAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID PADA PROSES PEMBELAJARAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK	
A. Deskripsi Teori	10
1. Implementasi Kurikulum	10
2. Kurikulum Berbasis Tauhid	15
3. Tauhid sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam	33
B. Kajian Pustaka Relevan	39
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48

C. Sumber Data	48
D. Fokus Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Uji Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi SD Islam Integral Luqman Al Hakim	59
B. Implementasi Kurikulum Integral berbasis Tauhid	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
C. Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Wawancara
 - 1.1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal
 - 1.2. Pedoman Wawancara Dengan Waka Kurikulum SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal
 - 1.3. Pedoman Wawancara Dengan Guru SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
 - 2.1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal
 - 2.2. Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal
 - 2.3. Wawancara dengan Guru SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4. Surat-menyurat
 - 4.1. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi
 - 4.2. Surat pra riset
 - 4.3. Surat izin riset
 - 4.4. Surat keterangan telah melakukan riset
- Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian
 - 5.1. Foto Wawancara
 - 5.2. Foto Sekolah dan Bahan Ajar
- Lampiran 6. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan pendidikan di Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini mengindikasikan betapa kuatnya cengkraman pengaruh ideologi sekuler. Kuatnya arus informasi, terutama melalui media elektronik, yang membawa pesan serta nilai sekuler beserta turunannya seperti paham materialisme, sinkretisma dan bahkan juga ateisme, telah mempengaruhi struktur dan kesadaran sosial.

Masyarakat telah berubah dan mengalami degradasi nilai serta moral. Jika pada masa-masa dahulu masyarakat dipandang sebagai institusi pendidikan (meskipun bersifat informal), karena nilai-nilai dan etika yang terdapat di dalamnya dapat diserap dan sekaligus membantu perkembangan positif kepribadian anak dan peserta didik, namun kini yang terjadi justru sebaliknya. Masyarakat yang ada telah tercemar dengan rendahnya nilai-nilai moral kehidupan, sehingga banyak orang tua yang mengkhawatirkan perkembangan mental anaknya, jika terlalu banyak bergaul dengan masyarakat di sekitarnya.

Realitas ini menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat saat ini relatif jauh dari pengamalan syariat agama, hal tersebut disebabkan adanya ketidakseimbangan antara penguasaan ilmu agama dengan pengaruh era globalisasi yang menyebabkan kondisi akidah dan akhlak sekarang terpengaruh globalisasi. Yang itu sifat dan perilakunya dalam pola pikir, bertutur kata, berperilaku dan berkehidupan sosial.

Pada saat yang sama keberadaan sekolah sebagai benteng terakhir pendidikan, kenyataannya juga telah banyak diwarnai dengan tindakan dan aksi kekerasan, yang bahkan membahayakan dan mengancam jiwa anak didik sendiri. Banyaknya tawuran pelajar, tindak kriminal dan penyimpangan moral yang dilakukan oleh sebagian pelajar adalah fenomena yang sangat mengkhawatirkan bagi keutuhan sistem pendidikan yang diharapkan. Berbagai persoalan, baik eksternal maupun internal yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia, mengharuskan adanya pemikiran baru tentang sistem pendidikan yang menunjang dilahirkannya output peserta didik yang dapat mengatasi problem-problem intelektual maupun krisis akhlak dalam kehidupan.

Karena itu mempertahankan pola pendidikan yang ada selama ini sudah tentu merupakan pekerjaan yang tidak perlu, bahkan tidak boleh dilakukan karena begitu perlunya inovasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Meski demikian, tidak berarti mengubah pola pendidikan yang telah ada dengan kebijakan tambal sulam akan menyelesaikan persoalan. Di tengah berbagai perubahan dan beratnya tantangan era milenium ketiga, yang kini mulai mendera bangsa Indonesia – karena ketidaksiapannya menghadapi era tersebut, mengharuskan kita untuk berfikir serius dan membangun paradigma baru pendidikan untuk mengantisipasi era global yang menuntut kompetensi dan superioritas.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia termasuk satu-satunya makhluk Allah yang membutuhkan proses pemberdayaan dan pembudayaan secara tersistem. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah keharusan dalam

kehidupan manusia, education as a nesesity of life,¹ menurut Filsuf John Dewey. Dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, tanpa pendidikan manusia tidak bisa menjalani kehidupan dengan sesuai.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Kemudian untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka dalam proses pendidikan perlu adanya kurikulum. Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan Pendidikan.³ Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, serta peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik. Agar terciptanya visi, misi, dan tujuan sekolah maka penerapan kurikulum yang telah tersosialisasikan

¹John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Mac Millan Company, 1964), hal. 1.

²https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan. Diakses pada tanggal 25 Juni 2020.

³ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

oleh pemerintah dilaksanakan dengan memodifikasi beberapa instrumen dimana Kurikulum pendidikan yang menekankan pada pengembangan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan suatu sistem pendidikan Islam secara menyeluruh serta menghilangkan kontradiksi antara keduanya.

Sebagai upaya pengembangan kurikulum yang terintegrasi atau terpadu, akhir-akhir ini banyak lembaga pendidikan Islam yang mencoba mengembangkan kurikulum Kemendiknas, Kemenag dan Pesantren secara seimbang untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh kepada para siswa.⁴ Misalnya, sekolah-sekolah Islam terpadu, seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT). Munculnya sekolah-sekolah tersebut sekaligus sebagai tanggapan langsung atas kelemahan sekolah maupun madrasah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang integratif serta seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama.

Pada hakikatnya pemerintah telah melaksanakan kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar. Salah satu Sekolah Standar Nasional yang menerapkan kurikulum K13 yang diintegrasikan adalah Sekolah Dasar Islam Integral (SDII) Luqman Al-Hakim Kendal. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Integral (SDII) Luqman Al-Hakim Kendal adalah Kurikulum Berbasis Tauhid. Terpadu yaitu struktur

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional (No. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika), hal. 7.

kurikulum yang terdiri dari pendidikan ruhiyah, aqliyah dan jasmaniyah. Maksudnya proses pembelajaran yang digunakan di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal terdiri dari ilmu agama, ilmu umum, dan ilmu keterampilan. Ketiga ilmu tersebut disampaikan pada peserta didik dengan landasan tauhid. Artinya setiap ilmu yang diberikan kepada peserta didik selalu membuat peserta didik semakin dekat dengan Allah SWT, salah satu caranya adalah dengan mengaitkan setiap ilmu dengan Allah, manusia dan alam.⁵ Sedangkan konsep dasar dari kurikulum berbasis tauhid adalah sebuah kurikulum pendidikan yang muatan maupun metode pembelajarannya mengarah kepada pembentukan karakter Islami untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan tauhid mengikat peserta didik dengan dasar-dasar rukun iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah sejak peserta didik mulai mengerti dan memahami sesuatu. Dalam hal ini Tauhid merupakan konsep pemikiran yang pada prinsipnya harus dijadikan standar bagi pola berjalannya aktivitas manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, pada kenyataannya tauhid hanya dijadikan sebagai pengetahuan yang terpisah dari aktivitas kehidupan. Akar pendidikan tauhid adalah keyakinan yang didasarkan pada ilmu bahwa manusia merupakan hamba dan khalifah Allah SWT. Dasar tersebut menuntut untuk menjadikan Allah SWT sebagai tujuan dari seluruh aktivitas yang selanjutnya dikenal dengan terminologi sebagai aktivitas amal saleh. Dengan demikian,

⁵ Observasi di SDII Luqman Al-Hakim Kendal pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

pendidikan tauhid mengajarkan nilai-nilai yang menjadi syarat terpenuhinya suatu amal saleh, yakni aktivitas yang tidak hanya di dasarkan pada penerimaan di kalangan manusia tapi mutlak diterima oleh Allah SWT.

Berangkat dari latar belakang tersebut, SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal menerapkan sistem kurikulum Berbasis Tauhid yang merupakan upaya sadar dan terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifatullah di muka bumi ini berdasarkan wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. Sistem pendidikan seperti ini harus berasaskan tauhid, berwawasan integral dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari cita-cita membangun peradaban islam.⁶ Hal ini sejalan dengan misi SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal yaitu menyelenggarakan pengelolaan sekolah secara Full Day yang berwawasan tauhid.

Bermula dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan kajian lebih lanjut dalam penulisan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID DI SD ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM KENDAL”.

⁶ Depdik, *Buku Induk Pendidikan Integral Hidayatullah*, hal. 90.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

“Bagaimana implementasi kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai baik secara teoritis maupun secara praktis. Untuk mengetahui manfaat secara jelas, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan peneltian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal.

2. Manfaat penelitian

Dari segi perumusan masalah diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan informasi tambahan kepada pembaca. Penelitian ini juga akan memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan baik di bidang pendidikan secara umum maupun di bidang kurikulum berbasis tauhid secara khusus.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah khususnya dalam ranah kurikulum, dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan evaluasi para guru pendidik dan elemen sekolah lainnya dalam menerapkan kurikulum berbasis tauhid sehingga penerapannya dapat berjalan dengan maksimal, hal ini juga dapat meningkatkan kualitas, dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan tanggungjawab pendidik maupun peserta didik.

2) Bagi pengembang keilmuan

Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan kepustakaan bagi yang menggeluti dunia pendidikan dan bahan tambahan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, terutama dalam hal implementasi kurikulum berbasis tauhid.

3) Bagi penyusun kurikulum

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum berbasis tauhid.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti, yaitu peneliti dapat mendapatkan kesempatan langsung meneliti implementasi kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal dan dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk memperluas wawasan tentang pendidikan dan sistem kurikulum.

BAB II

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID PADA PROSES PEMBELAJARAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid

Implementasi kurikulum berbasis tauhid adalah proses aktualisasi kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual oleh guru /staf pengajar didalam proses belajar mengajar dengan berlandaskan nilai-nilai tauhid yang ada didalamnya. Implementasi dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kurikulum.⁷Melalui guru/staf pengajar nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dapat disampaikan kepada peserta didik, dan aktualisasi serta transformasi nilai-nilai atau sikap, pengetahuan yang terkandung didalam kurikulum dilakukan oleh staf pengajar melalui “*implementasi Kurikulum*” didalam proses belajar mengajar.

a. Perencanaan Kurikulum

Dokumen Perencanaan kurikulum yang dikembangkan didasari atas beberapa analisis yaitu meliputi:⁸

⁷ Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal. 30.

⁸ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 30. 32.

- 1) Perencanaan kurikulum jangka panjang
Merupakan kurikulum yang dikembangkan secara Nasional yang diistilahkan “Standar Muatan Nasional). Standar tersebut berisi kerangka kerja yang memberikan informasi mengenai keseluruhan mata pelajaran yang harus dipelajari.
- 2) Perencanaan kurikulum jangka menengah
Kurikulum ini disebut juga kurikulum mikro memuat kerangka kerja tentang program-program belajar untuk tiap semester dan kelas, termasuk menetapkan jumlah mata pelajaran yang akan diajarkan. Kurikulum ini disebut juga silabus.
- 3) Perencanaan Kurikulum jangka Pendek
Kurikulum ini disebut juga dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Dalam merencanakan kurikulum perlu juga adanya sebuah langkah, adapun langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

- 1) Merumuskan Tujuan
Perumusan tujuan kurikulum memperhatikan (1) tujuan yang ada pada diri peserta didik, (2) tujuan yang akan dihasilkan yaitu perilaku tertentu, (3) objek dari tujuan itu.
- 2) Perumusan materi
Perumusan materi mempertimbangkan (1) perkembangan psikologis dan fisik anak, (2) Kebermanfaatan bagi anak, (3) Beban belajar anak, (4) dan disiplin keilmuan. Dalam

menyusun materi perlu diperhatikan ruang lingkup (*scope*) yaitu kedalaman materi yang dibatasi pada masalah tertentu dan urutan (*sequence*) adalah materi diurutkan sesuai jalan logis dan tingkat kesulitannya.

3) Perumusan Kegiatan Pembelajaran

Termasuk didalamnya adalah merumuskan strategi dan metode yang dipilih disertai dengan inikatornya agar dapat terukur ketercapaiannya.

4) Penentuan Alat Evaluasi

Alat atau instrumen evaluasi dipergunakan dalam menilai proses dan output pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan nyata yang dilaksanakan pengajar dalam proses pembelajaran, oleh karena itu disebut juga sebagai kurikulum aktual. Pada umumnya, proses pembelajaran bisa dipandang sebagai transformasi input menjadi output.

Dalam proses tranformasi pembelajaran, pengajar merupakan pelaksana (Implementator). Peran pengajar dalam hal ini meliputi:

- 1) Pembagian tugas antara Pengajar dengan tenaga kependidikan
- 2) Membuat silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran
- 3) Melaksanakan pembelajaran
- 4) Melaksanakan penilaian proses

5) Memberikan umpan balik (*feedback*)

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pengajar merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya untuk menentukan *output* peserta didik.

c. Evaluasi Kurikulum

Menurut Hamalik, kurikulum memerlukan evaluasi sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, yang bebarengan dengan lajunya perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan secara berkelanjutan. Ini dilakukan karena kurikulum sudah tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik, yang implikasinya harus selalu dijaga antara relevansi dengan kebutuhan.⁹

Dengan evaluasi kurikulum dapat diketahui sejauh mana keoptimalan sasaran yang ingin dicapai sehingga dapat diperoleh umpan balik tentang kurikulum dan pelaksanaannya dalam pembelajaran. ¹⁰ Dengan demikian evaluasi kurikulum dilakukan untuk mencapai tujuan:

- 1) Mengetahui kelemahan-kelemahan pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan yang kemudian dilakukan perbaikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai;

⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), phal. 45–6.

¹⁰ *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal. 106.

- 2) Memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah yang bermanfaat sebagai dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum.
- 3) Secara khusus untuk memperoleh jawaban atas kelengkapan komponen kurikulum di sekolah, efektivitas pelaksanaan kurikulum, efektivitas penggunaan sarana penunjang, tingkat pencapaian hasil belajar ditinjau dari kesesuaian dengan tujuan dan dampak pelaksanaan kurikulum baik positif maupun negatif.¹¹

Menurut Arifin sebagaimana dikutip Rahmat, pada hakikatnya evaluasi kurikulum merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan terhadap kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai suatu proses pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Hasil yang diperoleh dari evaluasi kurikulum adalah kualitas kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.

Adapun yang harus dievaluasi terkait dengan evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi program yang tujuannya untuk meningkatkan mutu, kesesuaian kurikulum ideal dengan aktual, efektivitas

¹¹ Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, hal. 130–1.

program, eektivitas proses, sebagai umpan balik dan sebagai tindak lanjut;

- 2) Evaluasi proses yang tujuannya untuk meramalkan program, menyajikan program, metode pembelajaran yang dipakai, sarana dan prasarana yang ada, serta sebagai feed back bagi guru.
- 3) Evaluasi pengembangan yang tujuannya untuk memberikan masukan dalam merencanakan, sebagai perbaikan dan sebagai pengembangan program.

2. Kurikulum Berbasis Tauhid

a. Pengertian Kurikulum Berbasis Tauhid

Dari berbagai macam perbedaan penjelasan daripada kurikulum dikarenakan dasar yang dipakai para penulis berbeda-beda, walaupun demikian dari hal tersebut kurikulum memiliki satu fungsi yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang paling menentukan dalam tercapainya target output sekolah. Berjalannya sistem belajar mengajar yang sesuai dengan visi sekolah juga sangat bergantung pada kurikulum. Agar terciptanya visi, misi, dan tujuan sekolah maka penerapan kurikulum yang telah tersosialisasikan oleh pemerintah

¹² Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rienka Cipta, 2004), hal. 1.

dilaksanakan dengan memodifikasi beberapa instrumen, sehingga muncul kurikulum berbasis tauhid.

Berbasis Tauhid adalah gabungan dari dua kata yaitu “Berbasis” dan “Tauhid”. Kata “berbasis” dalam KBBI online diartikan asas atau dasar.¹³ Sedangkan arti etimologis dari kata “tauhid” adalah mashdar dari kata wahada-yuwahidu yang berarti mempersatukan, berasal dari kata wahid yang artinya satu. Sedangkan agama islam sendiri mengartikan tauhid sebagai keyakinan tentang satu atau esanya Tuhan.¹⁴

Dari pengertian tersebut dapat diartikan berbasis tauhid memiliki arti berasas atau keesaan Allah SWT. Untuk memudahkan dalam penyebutannya dapat diganti dengan bersandar atau berdasar pada tauhid. Dalam pengertian penelitian ini berbasis tauhid artinya segala sesuatu aktifitas yang dilakukan dengan berlandaskan tauhid kepada Allah SWT. Tauhid sebagai landasan nilai aktifitas kehidupan, tauhid sebagai cara pandang terhadap kehidupan, dan tauhid sebagai acuan dalam menjalani kehidupan.

Konsep dasar dari kurikulum berbasis tauhid adalah sebuah kurikulum pendidikan yang muatan maupun metode pembelajarannya mengarah kepada pembentukan karakter

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)* diakses pada tanggal 28 April 2021 dari <http://kbbi.web.id/http://kbbi.web.id/>.

¹⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2009). hal. 1.

Islami untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SW.15 Ciri kurikulum berbasis tauhid adalah terletak pada metode yang digunakan, dimana kurikulum ini mengacu pada proses tarbiyah ilahiyya, yaitu metode yang digunakan Allah dalam mendidik para rasulnya dalam mendidik umatnya.16

b. Jenis-Jenis Kurikulum

Organisasi kurikulum atau jenis-jenis kurikulum yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampaikan kepada murid-murid, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada murid-murid.¹⁷

Ada 3 pola organisasi kurikulum yang dikenal juga dengan sebutan jenis-jenis atau tipe-tipe kurikulum kurikulum yaitu sebagai berikut:

1) *Separated Subject Curriculum* (Kurikulum Berdasarkan Mata Pelajaran)

Kurikulum ini disebut demikian karena segala bahan pelajaran disajikan dalam *subject* atau *mata pelajaran* yang terpisah-pisah¹⁵. Sehingga banyak jenis mata pelajaran

¹⁵ UU No 20 Tahun 2003.

¹⁶ Depdik, *Buku Induk Pendidikan Integral Hidayatullah*, hal. 89

¹⁷ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 176.

menjadi sempit ruang lingkupnya. Jumlah mata pelajaran yang diberikan cukup bervariasi bergantung pada tingkat dan jenis sekolah yang bersangkutan. Dalam praktek penyampaian pengajarannya, tanggung jawab terletak pada masing-masing guru atau pendidik yang menangani suatu mata pelajaran yang dipegangnya.

2) *Correlated Curriculum* (Kurikulum Gabungan)

Correlated curriculum adalah bentuk kurikulum yang menunjukkan adanya suatu hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, Tetapi tetap memperhatikan karakteristik tiap mata pelajaran tersebut.¹⁸

3) *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terpadu)

Model *Integrated* merupakan pepaduan sejumlah mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Mata pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau unit tertentu. Contoh dalam teks membaca merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Pengetahuan Alam dan sebagainya Dengan adanya kebulatan bahan pelajaran diharapkan dapat terbentuk kebulatan pribadi peserta didik yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya.

¹⁸ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 34.

c. Kurikulum Integral

Integrated curriculum adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu. Pembahasan tersebut dapat dengan cara menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam satu bidang studi atau antar bidang studi.¹⁹

- 1) Ciri-ciri *Integrated curriculum* dilihat dari sudut bahan
 - a) Bahan disajikan secara menyeluruh,
 - b) Sumber bahan tidak hanya terbatas pada buku sumber, bahkan mementingkan sumber dari pengalaman baik dari pihak guru maupun dari pihak peserta didik.
 - c) Bahan langsung berhubungan dengan masalah yang diperlukan oleh peserta didik di masyarakat
 - d) Bahan dapat diambil dari hal-hal yang dianggap aktual dan memperhatikan situasi dan kondisi sekitar
- 2) Ciri-ciri *Integrated curriculum* dilihat dari sudut guru
 - a) Guru sebagai *manager*
 - (1) Sebagai *organisator*, guru hendaknya dapat membuat program yang direncanakan, mengatur berbagai kegiatan antar peserta didik, mengatur bagaimana bahan disajikan, mengatur berbagai tugas pada peserta didik.

¹⁹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, hal. 48.

- (2) Sebagai motivator, guru hendaknya mampu memberi semangat belajar dan bekerja pada peserta didiknya.
 - (3) Sebagai koordinator, guru hendaknya mampu mengatur agar tugas yang diberikan tidak tumpang tindih antar kelompok
 - (4) Sebagai conductor, guru hendaknya mampu memberi pimpinan yang tegas sehingga tidak membingungkan bagi yang melaksanakannya.
- b) Guru sebagai administrator
- Sebagai dokumentator, guru hendaknya mencatat segala kegiatan yang dilaksanakan, menyimpan secara sistematis file yang diperlukan.
- c) Guru sebagai *Supervisor*
- (1) Sebagai Conselor guru hendaknya dapat memberi bimbingan dan arahan yang positif.
 - (2) Sebagai korektor, guru hendaknya dapat menunjukkan tugas yang baik untuk dilaksanakan dan mana tugas yang harus dihindari.
 - (3) Sebagai evaluator guru hendaknya dapat melihat baik buruk dari segi proses maupun segi produk.
- d) Guru sebagai Instruktur
- (1) Sebagai fasilitator, guru hendaknya tidak menjadikan diri nomer satu dimuka kelas, dapat menciptakan sesuatu yang kondusif sehingga peserta didik menjadi aktif dan inisiatif.

- (2) Sebagai moderator, guru hendaknya hanya sebagai perantara dalam hal untuk memusatkan sesuatu yang akan diambil oleh peserta didik.
- (3) Sebagai komunikator, hendaknya guru mampu mengadakan hubungan yang harmonis baik dengan pihak-pihak yang didalam sekolah maupun diluar sekolah dan hal yang berhubungan dengan tugas pembelajaran

e) Guru sebagai Inovator

- (1) Sebagai *dinamisator*, sekolah hendaknya sebagai laboratorium hidup bagi masyarakat sekitar. Artinya penemuan-penemuan baru hendaknya dapat disebarluaskan diluar lingkungan sekolah.

3) Pelaksanaan Kurikulum Integral

Hal ini juga akan berpengaruh pada peserta didik jika pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai, adapaun dampak yang ada antara lain sebagai berikut:

- a) Mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, percaya diri, kreatif, dan punya harga diri. Karena dalam kegiatan dituntut laporan baik lisan maupun tulisan, akan berdampak pada perkembangan pikir dan kemampuan berbahasa.
- b) Menghargai perbedaan Individual
- c) Peserta didik mempunyai pengalaman yang luas dan fungsional

4) Metode Pelaksanaan Kurikulum Integral

Dalam melaksanakan kurikulum integral perlu adanya metode yang sesuai. Adapun pelaksanaan kurikulum integral disarankan menggunakan metode:

a) *Problem solving*

Sesuai dengan pelaksanaan metode *inguiry* tentu mencari berbagai penyebab terjadinya permasalahan, kemudian didiagnosa baru dicari cara pemecahannya.

b) *Investigating*

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, perlu adanya suatu penelitian yang cermat mengenai baerbagai komponen atau aspek yang tidak beres. Mengamati sampai terjadi demikian. Dibicarakan bersama dengan berbagai alternatif tindakan dan saling mengkaji, kemudian diadakan *chek and recheck* yang akhirnya akan ditemukan suatu pemecahannya.

c) *Brain storming*

Sejenis pertemuan informal yang dimulai dari berbagai pernyataan pendapat ari para peserta pertemuan. Semua pendapat ditampung dan tidak perlu diberi komentar. Sretelah semua pendapat masuk, kemudian diadakan klasifikasi pendapat yang perlu mendapat tanggapan, dan mana pendapat yang disingkirkan, karena tidak relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

d) *Cooperating Learning*

Berbagai masalah yang timbul dipecahkan secara tim dan dibahas secara demokrasi. Tim terdiri dari para anggota yang seminat dan sekeahlian.

5) Evaluasi Kurikulum integral

Dalam penerapan kurikulum integral perlu juga diadakan evaluasi, adapun hal-hal yang perlu dievaluasi diantaranya sebagai berikut:²⁰

- a) Yang dievaluasi adalah mengenai berbagai kelemahan atau kekurangan baik dalam prosesnya maupun hasil nyatanya (produknya)
- b) Bagaimana keefektifan pencapaian hasil.
- c) Penilaian dalam kelas, yang dinilai mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kerjasama, sifat toleran anggotanya.
- d) Penilaian dalam kelompok, yang dinilai dalam hal mutu laporan tertulis atau lisan, dapat tidaknya anggota bekerjasama dalam kelompok.
- e) Penilaian kerjasama antar grup dan hasil nyata dari grup
- f) Penilaian individual atas dasar pengamatan guru dalam hal kekreatifannya, toleransinya, sumbangannya terhadap proses maupun produknya.
- g) Hasil nyata kelas dipamerkan untuk umum kalau perlu disebarluaskan ke masyarakat.

²⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, hal. 53.

6) Kesulitan Dalam Penerapan *Integrated Curriculum*

Dalam melaksanakan kurikulum integral pastinya akan ada kesulitan yang dihadapi. Berbagai kesulitan dalam pelaksanaan *integrated curriculum* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Guru kurang siap
- b) Tidak ada pelatihan
- c) Di sekolah negeri harus mengikuti berbagai peraturan yang seragam
- d) Terbatasnya sarana prasarana yang diperlukan, misalnya: laboratorium, kebun percobaan, dan berbagai peralatan yang lain yang dibutuhkan.
- e) Pelaksanaan mengajar secara tim masih belum biasa dan sebagainya.

Pada Integrasi kurikulum pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah dimana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu. Apa yang disajikan disekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah. Pelajaran disekolah membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan diluar sekolah. Untuk memecahkan masalah siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Pada kurikulum integral mata pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau unit tertentu²¹. Dengan adanya kebulatan bahan pelajaran diharapkan dapat terbentuk kebulatan pribadi peserta didik yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, hal-hal yang diajarkan di sekolah harus disesuaikan dengan situasi, masalah dan kebutuhan kehidupan di luar sekolah.

Menurut Soetopo Soemanto, sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi kurikulum integral/terpadu dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Kurikulum yang berpusat pada anak. Maksudnya dalam perencanaan kurikulum, faktor anak menjadi perhatian utama.
- 2) Kurikulum fungsi sosial. Maksudnya, kurikulum ini mengeliminasi mata pelajaran sekolah dengan keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial yang menjadi dasar pengorganisasian pengalaman belajar anak.
- 3) Kurikulum pengalaman. Maksudnya dalam perencanaan kurikulum, kebutuhan anak merupakan pengalaman utama. Kurikulum ini akan terjadi jika hanya mempertimbangkan keberadaan peserta didik dengan menggunakan pendekatan fungsi sosial.

²¹ Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*.

- 4) Kurikulum pengembangan kegiatan. Kurikulum ini sangat tergantung pada tingkat perkembangan anak yang harus dilalui. Deretan perbedaan tiap individu peserta didik mesti menjadi dasar pertimbangan tentang kebutuhan, kebiasaan dan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik berkaitan dengan kebudayaan dan lingkungan.
- 5) Core curriculum. Menurut Sailor dan Alexander sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi, Core curriculum merujuk pada suatu rencana yang mengorganisasikan dan mengatur (Scheduling) bagian terpenting dari program pendidikan umum di sekolah. Pada awalnya, core dimaksudkan sebagai bahan penting yang harus diketahui oleh setiap peserta didik pada semua tingkatan sekolah (core berarti Inti).²²

Salah satu ciri kurikulum terintegrasi adalah berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan atau kebutuhan siswa. Peran guru sama aktifnya dengan peran murid. Bahkan, peran murid lebih menonjol dalam kegiatan belajar mengajar dan guru bertindak selaku pembimbing.

d. Fungsi Kurikulum

Menurut Kharudin dkk sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Raharjo, berdasarkan pengertian, tujuan dan komponen-komponen kurikulum maka kurikulum mempunyai fungsi yaitu

²² Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, phal. 71-2.

sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sebagai batasan program kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, baik semester, kelas, maupun pada tingkat pendidikan tertentu, sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terarah pada tujuan yang diharapkan.²³

Adapun fungsi yang terkait pada Guru, Kepala Sekolah, dan masyarakat sebagai berikut:

1) Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Bagi guru baru sebelum mengajar pertama-tama yang perlu dipertanyakan adalah kurikulumnya. Setelah kurikulum didapat, pertanyaan berikutnya adalah Garis-Garis Besar Program Pendidikan. Setelah Garis-Garis Besar Program Pendidikan ditemukan, barulah guru mencari berbagai sumber bahan yang relevan atau yang telah ditemukan oleh Departemen Pendidikan Nasional.²⁴ Berdasarkan hal tersebut kurikulum sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru mestinya mencermati tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan dimana ia bekerja.

²³ Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Baitunna Publishing, 2012), hal. 24.

²⁴ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, hal. 12.

2) Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah yang baru, yang dipelajari pertama kali adalah tujuan lembaga yang akan dipimpinnya. Kemudian mencari kurikulum yang berlaku sekarang untuk dipelajari, terutama pada buku petunjuk pelaksanaan. Selanjutnya tugas kepala sekolah melaksanakan supervise kurikulum. Supervise adalah usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pengarahan / motivasi, nasihat, dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Berbagai jenis kurikulum sekolah di Indonesia hubungannya dengan harapan masyarakat dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Pendidikan umum kurikulumnya mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dengan pengkhususan yang diwujudkan pada akhir-akhir masa pendidikan.
- b) Pendidikan kejuruan kurikulumnya mempersiapkan peserta didik dapat bekerja dalam bidang tertentu di masyarakat.
- c) Pendidikan keagamaan kurikulumnya menyiapkan penguasaan pengetahuan khusus pendidikan agama

yang bersangkutan dengan harapan lulusannya dapat menjadi Pembina agama yang baik di masyarakat.

- d) Pendidikan akademik kurikulumnya menyiapkan penguasaan ilmu pengetahuan agar lulusannya dapat menjadi pioneer-pioner pembangunan atas dasar konsep yang tangguh.
- e) Pendidikan profesional kurikulumnya menyiapkan penerapan tertentu, dengan harapan lulusannya dapat bekerja secara profesional di masyarakat

e. Komponen Kurikulum

Nasution mengutip pendapat Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, salah satu buku yang berpengaruh dalam pengembangan kurikulum, mengajukan 4 pertanyaan pokok, yakni:

- 1) Tujuan apa yang harus dicapai Sekolah?
- 2) Bagaimanakah memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan itu?
- 3) Bagaimanakah bahan disajikan agar efektif diajarkan?
- 4) Bagaimanakah efektivitas belajar dapat dinilai?

Keempat Komponen itu saling berhubungan. Setiap komponen bertalian erat dengan ketiga komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana

proses belajarnya, dan apa yang harus dinilai.²⁵ Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Komponen Tujuan

Tujuan merupakan suatu hal yang paling dalam dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan *domain kognitif*, *domain efektif* dan *domain psikomotor*. Tujuan *domain kognitif* adalah tujuan yang diinginkan yang mengarah pada pengembangan akal, intelektual anak didik; tujuan *domain afektif* merupakan tujuan yang ingin dicapai terhadap pengembangan rohani anak didik dan tujuan *domain psikomotor* adalah tujuan yang ingin dicapai yang mengarah pada pengembangan keterampilan jasmani anak didik. Tujuan pendidikan nasional pun menghendaki pencapaian ketiga dominan yang ada secara integral dalam rangka memperoleh kelulusan (*output*) pendidikan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.²⁶

2) Komponen Isi/Materi

Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi yang dimaksud biasanya

²⁵ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, hal. 17.

²⁶ Subandijah, *Pengembangan dan inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 4.

berupa materi bidang-bidang studi, misalnya Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan lain sebagainya. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang dan jalur pendidikan yang ada dan bidang-bidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum sekolah.²⁷

3) Komponen Media/Sarana dan Prasarana

Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar mengajar. Ketepatan memilih media, menurut Subandijah merupakan suatu hal yang dituntut bagi seorang guru agar materi yang ditransfer bisa berjalan sebagai mana mestinya dan tujuan pengajaran atau pendidikan dari proses belajar mengajar yang ada diharapkan bisa tercapai dengan baik.

4) Komponen Strategi Belajar Mengajar

Komponen strategi dimaksudkan untuk strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah strategi pelaksanaan dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan

²⁷ Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal. 5.

kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat/media pengajaran, dan sebagainya.²⁸

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu memahami suatu strategi. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan (*approach*), metode (*method*) dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Strategi pengajaran, lebih lanjut dapat dipahami sebagai cara yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, strategi disini mempunyai arti penting yang komprehensif yang mesti dipahami dan diupayakan untuk pengaplikasikannya oleh seorang guru terhadap anak didiknya sejak dari mempersiapkan pengajaran sampai dengan proses evaluasi. Dengan menggunakan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidikan.

5) Komponen Proses Belajar Mengajar

Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pengajaran atau pendidikan. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah diharapkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak. Komponen ini juga mempunyai keterkaitan erat dengan suasana belajar kreativitas dalam

²⁸ M. Akhmad, *M. Akhmad. Pengembangan Kurikulum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 106.

belajar baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas) merupakan suatu langkah yang tepat.

Dalam kaitannya dalam kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif agar aktivitas tercipta dalam proses pengajaran. Subandijah mengemukakan bahwa guru perlu memusatkan pada kepribadian dalam mengajar, menerapkan metode mengajarnya, memusatkan pada kepribadian dalam mengajar, menerapkan metode mengajarnya, memusatkan pada proses yang produknya dan memusatkan pada manager dan fasilitator merupakan suatu tuntunan dalam memperlancar proses belajar mengajar ini.²⁹

3. Tauhid sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam
 - a. Pengertian tauhid

Tauhid secara etimologis masdhar dari kata wahada-yuwahidu yang berarti mempersatukan, berasal dari kata wahid berarti satu.³⁰ Sedangkan menurut agama islam tauhid berarti keyakinan tentang satu atau esanya Tuhan.

²⁹ *Pengembangan dan inovasi Kurikulum*, hal. 6. `

³⁰ Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hal. 1.

b. Tauhid sebagai Paradigma pendidikan

Pendidikan dalam pandangan tauhid adalah yang berlandaskan nilai-nilai *ilahiyyah* (teologis) sebagai landasan etis-normatif dan nilai-nilai *insaniyyah* (antropo-sosiologis) dan alamiah (kosmologis) sebagai basis praksis operasional.³¹ Dari perspektif ini dapat diambil formulasi bahwa tauhid dalam pemikiran Islam berfungsi untuk mentransformasikan setiap individu/anak didik menjadi “manusia tauhid” yang lebih kurang harus ideal, dalam arti memiliki sifat-sifat mulia dan komitmen kepada penegakan kebenaran dan keadilan. Berbagai atribut manusia tauhid yang diharapkan lahir dari rahim pendidikan yaitu:

- 1) Memiliki komitmen utuh, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.
- 2) Menolak segala pedoman dan pandangan hidup yang bukan datang dari Allah SWT.
- 3) Bersikap progressif dengan selalu melakukan penilaian terhadap kualitas hidupnya, adat istiadat, tradisi, dan faham hidupnya.
- 4) Tujuan hidupnya jelas. Ibadatnya, kerja kerasnya, hidup dan matinya, selalu ditunjukkan untuk dan demi Allah semata.

³¹ Hasbi, *Konsep Tauhid Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Bagi Siswa Madrasah*, hal. 1.

- 5) Manusia tauhid memiliki visi dan misi yang jelas tentang kehidupan yang akan dibangunnya bersama manusia-manusia lainnya.

Berdasarkan pandangan di atas, pendidikan Islam dalam kerangka tauhid harus melahirkan dua kemestian strategis sekaligus. Pertama; menjaga keharmonisan untuk meraih kehidupan yang abadi dalam hubungannya dengan Allah. Kedua melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan dalam hubungannya dengan alam lingkungan dan sesamanya. Pada dimensi ini manusia harus mampu mengatasi tantangan dan kendala dunia real dengan seperangkat kemampuan yang dimiliki (pengetahuan, keterampilan, moral dan kepribadian). Kemampuan-kemampuan semacam ini tidak lain hanya bisa diperoleh melalui proses pendidikan.

c. Tauhid sebagai Paradigma Ilmu

Paradigma tauhid berpandangan bahwa alam dan kehidupan merupakan satu sistem yang holistik dan integral yang menempatkan tuhan sebagai satu-satunya sentral. Pembelajaran tauhid menyangkut pengembangan ilmu dan kehidupan manusia yang menyentuh segala aspek dan bidangnya.³² Untuk mencapai paradigma tauhid dalam pembelajaran perlu mengembangkannya menjadi prinsip-prinsip

³² Aam Abdussalam, "Paradigma Tauhid", *Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim*, vol. 9, no. 2 (2011), hal. 118.

dasar bagi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: kasih sayang, integratif, komprehensif, *balance*, *continuity*, kemediaan, kecerahan kepada nilai ilahiyah, dan keteladanan.

Dalam memantapkan urgensi pengembangan prinsip (paradigma tauhid) dalam integrasi nilai ada permasalahan yang memerlukan pembenahan sebagai akibat adanya dikotomi ilmu yaitu menyangkut status keilmuan, kesenjangan tentang sumber ilmu umum dan agama, adanya disintegrasi pada tatanan klasifikasi ilmu, sulitnya mengintegrasikan pengalaman manusia khususnya indra, intelektual, dan intuisi sebagai pengalaman yang legitimate dan riil dari manusia. Permasalahan tersebut yang melatarbelakangi pentingnya upaya integrasi nilai. Integrasi yang disarankan adalah melalui pengembangan dan pengaplikasian konsep tauhid bagi pengembangan ilmu dan pembelajaran.³³

d. Tauhid sebagai Pradigma Pembelajaran

Pembelajaran tauhid adalah dasar bagi pembelajaran semua mata pelajaran, baik yang pada umumnya dimasukkan ke dalam ilmu agama Islam ataupun bidang studi ilmu-ilmu umum.

Pembelajaran tauhid merupakan proses interaksi terencana dan sengaja dengan tujuan tertentu dan dilandasi nilai-nilai tauhid. bangunan pendidikan tauhid dilandasi dan sekaligus hendak mengarahkan manusia pada tiga pola hubungan

³³ Abdussalam, *Paradigma Tauhid*, hal. 123.

fungsional, yaitu hubungan manusia dengan Allah (hablun min Allah, aspek teologis), hubungan manusia dengan manusia (hablun min al-Nas, aspek antropo-sosiologis), dan hubungan manusia dengan alam sekitar (hablun min al-,alam, aspek kosmologis). Dalam bahasa yang mudah dimengerti, hubungan pertama disebut “keberagamaan”, hubungan kedua disebut “kebersamaan”, sedangkan hubungan ketiga disebut “kemitraan”.³⁴

Menjadikan tauhid sebagai pola atau konsep pendidikan dan pembelajaran, sesungguhnya yang dikehendaki adalah agar para peserta didik dapat memperoleh pengetahuan spiritual. Pengetahuan spiritual adalah pengetahuan mengenai tatanan spiritual. Esensi pengetahuan spiritual adalah pengetahuan tentang dunia ruh. Dalam Islam, pengetahuan ini merujuk pada pengetahuan tentang Yang Esa, tentang Tuhan dan keesaan-Nya. Patut diulangi bahwa prinsip keesaan Ilahi (at-tawhid) merupakan pesan sentral Islam. Dalam klasifikasi pengetahuan Islam sepanjang sejarah, pengetahuan tentang tauhid senantiasa merupakan bentuk pengetahuan tertinggi serta tujuan puncak semua upaya intelektual.³⁵

³⁴ Hasbi, *Konsep Tauhid Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Bagi Siswa Madrasah*, hal. 9.

³⁵ Osman Bakar, *Tauhid & Sains Perspektif Islam tentang Agama & Sains* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hal. 148.

Menanamkan ketauhidan sejak dini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada anak siapa pencipta, sesembahan yang boleh disembah oleh manusia, ditaati perintah-Nya, dijauhi segala larangan-Nya, dan tempat manusia mempertanggung jawabkan perbuatan selama didunia ini. Wajib bagi seorang guru atau orang tua mengetahui apa yang harus diajarkan kepada seorang anak sejak usia dini, diantaranya adalah: ³⁶

- 1) Menanamkan Tauhid dan akidah yang benar kepada anak
- 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 3) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 4) Menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- 5) Menanamkan Kecintaan kepada Syariat Islam.
- 6) Menjauhkan anak dari hal yang merusak iman.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut tidak sekedar menggunakan pemahaman dilakukan dengan latihan dan pembiasaan sejak dini secara berulang-ulang dan terus menerus kemudian menjadi karakter. Stephen R covey mengatakan “taburlah gagasan, petiklah perbuatan, taburlah perbuatan, petiklah kebiasaan, taburlah kebiasaan, petiklah karakter, taburlah karakter, petiklah nasib”

³⁶ Muhammad Thalib. *13 Kunci Utama Mendidik anak*. (Yogyakarta: MU Media. 2010). hlm. 6.

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti berusaha menelusuri berbagai sumber yang memiliki hubungan atau relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, seperti pencarian dari berbagai jurnal, buku, karya tulis di E-print Walisongo, dll. Tujuan peninjauan pustaka ini merupakan bentuk dari pembuktian bahwa penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelum-sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan. Diantara hasil penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Umiarso dan Indri Mawardianti, Universitas Muhammadiyah Malang, (2018). Dengan judul “Kurikulum Pendidikan Berbasis Tauhid: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Tauhid adalah inti utama dan landasan utama ajaran Islam yang perlu direfleksikan di dunia pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan kurikulum pendidikan berbasis tauhid yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang beserta manajemennya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipan. Sementara untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Hubermann. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan berbasis tauhid mempunyai landasan filosofis yang kuat dan tersimpul dalam sistematika wahyu. Kemudian sistematika wahyu

akan semakin tertanam dalam diri peserta didik dengan adanya dialog kritis dengan fenomena kealaman dan kemanusiaan yang dialami langsung oleh mereka. Sedangkan Manajemen kurikulum mencakup proses perencanaan dengan merumuskan visi, misi dan tujuan; pengorganisasian yang difokuskan pada integrasi agama dan sains³⁷. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya fokus pada landaan filosofis dari kurikulum berbasis tauhid beserta manajemennya, sedangkan penelitian yang akan datang akan fokus pada penerapan kurikulum berbasis tauhid beserta hasil dari penerapannya.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lia Mayasari dan Teguh Triwiyanto, 2013. Dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid”. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan diantaranya: (1) mengetahui berbagai perencanaan kurikulum berbasis tauhid, (2) mengetahui pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid, (3) mengetahui konsep penilaian kurikulum berbasis tauhid, (4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam manajemen kurikulum berbasis tauhid, serta (5) mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam manajemen kurikulum berbasis tauhid. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan yang

³⁷ Umiarso, Indri Mawardianti, “*KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS TAUHID: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP ar-Rohmah Putri Boarding School Malang*”, *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol 8, No 2, 2018, hal. 160.

digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) perencanaan kurikulum berbasis tauhid dilaksanakan pada awal pendirian sekolah dan dilakukan oleh bagian yang disebut dengan departemen pendidikan, (2) Pelaksanaan kurikulum ditekankan pada pendidikan asrama atau pesantren dengan berpedoman pada pendidikan berbasis tauhid yang diatur dalam jadwal hidup peserta didik, (3) Penilaian kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan sistem adab, (4) Faktor pendukung dan berasal dari dalam dan luar sekolah, (5) ada beberapa upaya dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan dalam manajemen kurikulum. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Selain itu, peneliti juga mengungkapkan secara terperinci terhadap peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang diniyyah, koordinator pelaksana nadiniyyah, dan guru sebagai informan. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan sumber data tertulis didapatkan dari dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan manajemen kurikulum³⁸. Perbedaan penelitian

³⁸ Lia Mayasari dan Teguh Triwiyanto, "*Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid*", *Manajemen Pendidikan, Volume 24, Nomor 1*, Maret 2013 hal. 61.

sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Lia Mayasari dan Teguh Triwiyanto lebih fokus pada manajemen kurikulum berbasis tauhid, meskipun penelitian tersebut juga membahas tentang pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid, namun itu bukan menjadi fokus utama dalam penelitian.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Alif Mukharom, Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul “Konstruksi Kurikulum Berbasis Tauhid di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi kurikulum berbasis tauhid di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah Malang. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah fokus terhadap bagaimana konstruksi atau model kurikulum berbasis tauhid di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang, berikut dasar pemikiran, muatan dan implementasinya. Dalam melakukan penelitian, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Penelitian dengan subjek penelitian adalah Kepala Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang, Wakil Kepala Bidang kurikulum, dan Guru sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis data kualitatif, yakni reduksi data, display data dan verifikasi data. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hasil sebagai berikut; (1) Pengembangan kurikulum berbasis tauhid didasari oleh empat hal,

yaitu, timbulnya degradasi moral pada anak yang disebabkan oleh pengaruh pemikiran Barat, seperti kapitalis, sekularis dan liberalis, keinginan untuk mewujudkan generasi yang memiliki pola pikir dan pola hidup Islami, rasa prihatin terhadap generasi yang lemah aqidahnya, dan keinginan untuk mewujudkan generasi yang saleh dan cerdas. (2) Muatan kurikulum terdiri dari kurikulum dasar, kurikulum inti dan kurikulum penunjang. (3) Implementasi kurikulum ini ialah dengan mengintegrasikan muatan aqidah Islam (tauhid) di setiap mata pelajaran³⁹. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Agus Alif Mukharom fokus terhadap bagaimana konstruksi atau model kurikulum berbasis tauhid di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang, berikut dasar pemikiran, muatan dan implementasinya tetapi tidak mendiskripsikan tentang hasil implementasi dari kurikulum berbasis tauhid, sehingga perlu adanya pengembangan fokus penelitian dari peneliti sebelumnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khomsatun dengan judul “implementasi Kurikulum 2013 (Studi pada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 01 Metro)”⁴⁰ Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam

³⁹ Agus Ali Mukharom, “Konstruksi Kurikulum Berbasis Tauhid di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang”. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*, 2014, hal. 1.

⁴⁰ Khomsatun, “Implementasi Kurikulum 2013 (Studi pada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Metro)”, (Metro: IAIN Metro).

dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Metro. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada penelitian ini peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara (*interview*), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari keduanya yaitu Pada skripsi Khomsatun, fokus penelitian tentang imlementasi kurikulum 2013 pada guru dalam pembentukan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada implementasi kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal.

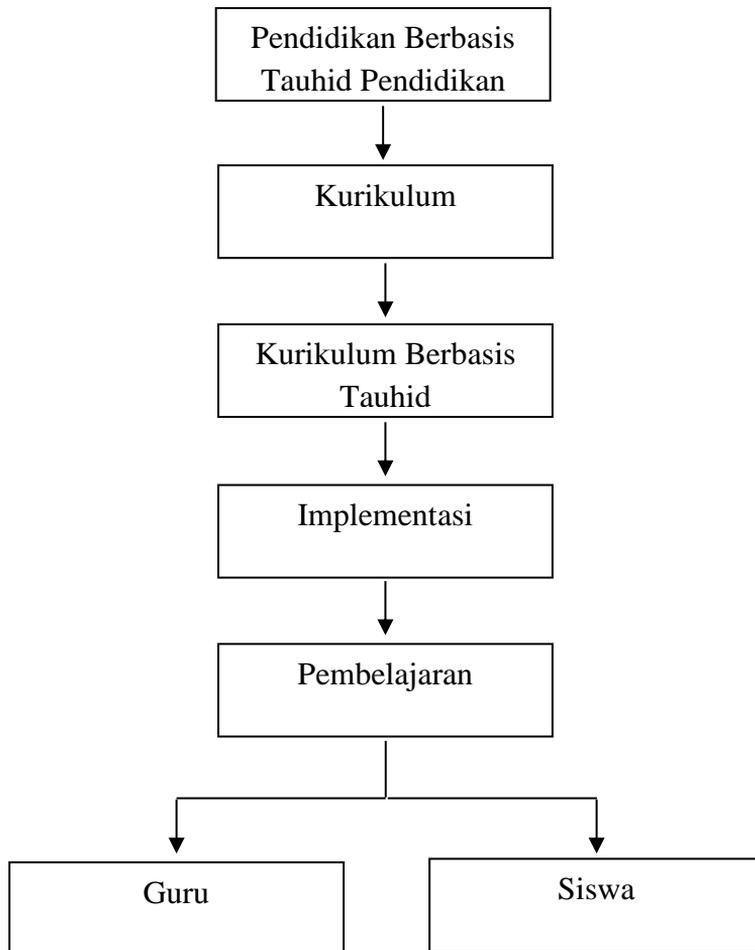
Penelitian yang dilakukan oleh Akhmat Yunus dengan judul “Implementasi Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro”⁴¹ Pada penelitian ini bertujuan untuk menerangkan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SD IT Al-Muhsin Metro dan mengidentifikasi kendala implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, serta memberikan solusi yang dilakukan untuk memecahkan kendala. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pendekatan penelitian, keduanya

⁴¹ Akhmat Yunus, “Implementasi Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro”, *Jurnal Study Islam*, vol. 16 (2015), hal. 181–93.

Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dengan menginteraksikan antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan perbedaannya, Pada penelitian yang dilakukan Akhlat Yunus fokus penelitian adalah Implementasi Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Sedangkan peneliti memfokuskan pada implementasi kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal.

C. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan adanya komponen penunjang pendidikan. Khususnya dalam pendidikan berbasis Tauhid yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya terutama pada bahan ajar dan juga sistem pendidikannya. Untuk itu penelitian ini diperlukan adanya kerangka berpikir guna memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehingga dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.⁴²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks sesungguhnya (*natural setting*).⁴³

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak

⁴² Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 338.

dimanipulasi peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁴⁴

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, yakni sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah pada lembaga pendidikan di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal.

C. Sumber Data

Secara umum sumber data yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang di cari.⁴⁶ Sumber data primer terkait penulisan

⁴⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14-15.

⁴⁵ Hadari Nawawi, *Metode Bidang Sosial*, X edition (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 63.

⁴⁶ Azwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofifset, 2004), Halaman 91.

skripsi ini adalah hasil interview langsung warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan guru PAI serta dokumen SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder bisa dikatakan sebagai data yang didapat melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi.⁴⁷ Data sekunder maklumnya berupa data dokumentasi atau arsip resmi ataupun buku-buku yang ditulis orang lain yang masih berkaitan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal yakni wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan guru PAI. Berikut adalah tabel perencanaan wawancara yang akan peneliti lakukan:

Table 1.1
Sumber data, data, dan instrumen

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	a. Deskriptif Sekolah b. Implementasi Kurikulum	Wawancara Dokumentasi
2.			

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 8.

	Waka Kurikulu m	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran/konsep kurikulum SD II Luqman Al-Hakim Kendal 2. Struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar 3. Implementasi Kurikulum <ol style="list-style-type: none"> 1) Persiapan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi 4. Faktor pendukung dan Penghambat dalam implementasi kurikulum di SD II Luqman Al-Hakim Kendal 	Wawancara Dokumenta si Observasi
3.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> a) Pelaksanaan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1) Persiapan yang dilakukan sebelum Pembelajaran 2) Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai tauhid dengan materi yang diajarkan 	Wawancara Dokumenta si Observasi

		3) Media dan metode pembelajaran 4) Penilaian	
--	--	--	--

D. Fokus Penelitian

Untuk membatasi penelitian supaya tidak menjalar kemana-mana, Fokus penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertulis di atas yaitubagaimana implementasi dan hasil dari implementasi kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini akan selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono observasi memiliki arti suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis.⁴⁸ Observasi juga didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴⁹ Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri sehingga dapat mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sebenarnya. Tujuan digunakannya teknik ini untuk mengetahui proses pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis Tauhid.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi secara tidak langsung, mengingat proses pembelajaran belum aktif dan dilaksanakan dengan tatap muka dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi secara tidak langsung dengan bertanya proses pembelajaran secara singkat kepada Waka Kurikulum dan juga guru untuk mendapat informasi terkait tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi ketika melakukan pra-riset, peneliti mendapatkan info mengenai profil sekolah, deskripsi sekolah, informasi bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara online baik proses pengajaran maupun pemberian tugas oleh guru dan data pendukung mengenai informasi lainnya. Hasil observasi tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk menyusun daftar pertanyaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data setelah melaksanakan observasi.

2. Interview

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

Interview dengan terjemahnya wawancara ialah sebuah percakapan antara peneliti dengan dua orang atau lebih yang berisi tentang pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber untuk memenuhi kebutuhan data bagi peneliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid dari beberapa guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi dengan langsung bertatap muka dengan informan, supaya mendapat gambaran secara lengkap akan topik yang diteliti. Adapun teknik yang digunakan yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru dengan rincian sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Wawancara kepada kepala sekolah. mengenai profil, sejarah serta konsep dan pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal

b. Waka Kurikulum

Wawancara kepada Waka Kurikulum mengulas tentang konsep kurikulum dan implementasi kurikulum berbasis tauhid yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal

c. Guru

Wawancara kepada guru-guru yang terdiri dari guru kelas IV dan guru PAI yang mengulas tentang bagaimana aktifitas dan

pembelajaran dengan konsep pengintegrasian nilai-nilai tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau yang lainnya.⁵⁰ Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵¹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵²

F. Uji Keabsahan data

Uji Keabsahan data digunakan untuk menjamin validasi temuan. Dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan *triangulasi*. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵³ Jadi triangulasi data digunakan untuk mengecek data bukan hanya dari satu informan akan tetapi dari beberapa informan untuk membandingkan dan pemberian makna terhadap objek yang diteliti.

⁵⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 391.

⁵¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993), hlm. 95.

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 372.

Sehingga data yang ditemukan di lapangan terkait implementasi kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal akan kredibel. Pada penelitian menggunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan
2. Kecakupan Referensi
3. Kajian Kasus
4. Pengecekan sumber data
5. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas untuk pengecekan berbagai sumber dalam memperoleh informasi.⁵⁴ Hal ini peneliti tidak menggunakan satu sumber atau informan, akan tetapi beberapa informan yang mendukung dalam proses penelitian diantaranya yaitu kepala sekolah, bagian kurikulum dan beberapa guru.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan analisis data secara induktif, yaitu pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan sebelum penelitian dilakukan, tetapi lebih pada pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 373.

dikelompok-kelompokan.⁵⁵ Dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksa diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan hanya memahami situasi (make a sense of the situation) sesuai bagaimana situasi tersebut menampilkan diri.⁵⁶

Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.⁵⁷

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Setelah data penelitian diperoleh di lapangan terkumpul, proses data reduction terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak berarti.⁵⁸

Tahapan reduksi data dilakukan untuk merangkum data wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan.

⁵⁵ Lely J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 182.

⁵⁶ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba, 2011), hlm. 78.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 339.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 338.

Sehingga setelah data terkumpul perlu untuk difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Bentuk penyajian dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁹

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Cocclusion drawing yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampulkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Simpulan yang sudah dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah:

1. Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 341.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 345.

2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu tahap penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim, Kelurahan Langenharjo, Kabupaten Kendal. Memiliki kondisi fisik yang baik, ruangan kelas yang memadai memiliki kursi dan jumlah meja yang memadai untuk lebih jelasnya profil SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal adalah sebagai berikut:

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SD Islam Integral Luqman Al Hakim
NPSN	20354185
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Swasta
Alamat	Kab. Kendal Kec. Kendal
Kode Pos	51318
Desa/Kelurahan	Langenharjo
Kecamatan	Kec. Kota Kendal
Kabupaten/Kota	Kab. Kendal
Provinsi	Jawa Tengah
Waktu Penyelenggara	6 / Pagi Hari
Tanggal SK. Pendirian	23-06-2008
Akreditasi	A
Tanggal SK. Akreditasi	20-11-2014

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadi Sekolah Dasar yang unggul dan kompetitif di tingkatnya serta menjadi kebanggaan ummat dengan 4 (empat) indikator keunggulan:

- 1) Unggul dalam pembentukan Akhlaqul karimah
- 2) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- 3) Unggul dalam Prestasi akademik
- 4) Unggul dalam seni dan kreatifitas

b. Misi Sekolah

Menyelenggarakan pengelolaan sekolah secara Full Day yang berwawasan tauhid. Menerapkan manajemen partisipatif, dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan yang terkait dengan proses pendidikan. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

B. Implementasi Kurikulum Integral Berbasis Tauhid

Penerapan Kurikulum yang digunakan di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal merupakan gabungan dari dua kurikulum, yaitu kurikulum dinas dan kurikulum khas SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal yaitu kurikulum berbasis tauhid, penggunaan kurikulum ini dirancang pada setiap pembelajarannya dengan mengaitkan pada landasan tauhid, Al Qur'an dan Al Hadits. yang mana outputnya murid diharapkan bisa menjadi insan kamil. Yang dimaksud dengan insan kamil adalah manusia yang memiliki akhlak terbaik dan luhur. Untuk mendukung dan mewujudkan cita-cita tersebut, maka dibutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Baik dari jajaran yang paling tinggi hingga yang paling bawah harus bisa bersinergi. Dengan adanya kurikulum berbasis tauhid

diharapkan dapat mencetak generasi peserta didik yang berpendidikan dan berakhlakul karimah dengan berpusat pada ketauhidan

Untuk mewujudkan cita-cita yang mulia ini, Kepala sekolah yang mana sebagai motorik atau penggerak dalam dunia pendidikan harus mendukung penuh untuk menyukseskan cita-cita tersebut. Diantaranya adalah mengembangkan visi misi yang ada. Setelah itu, maka selanjutnya perlu pengembangan kurikulum dalam tingkat satuan pendidikan tersebut. Kurikulum merupakan salah satu kunci atau jantung dalam dunia pendidikan, jika kurikulum baik maka output yang dikeluarkan juga akan baik tapi jika sebaliknya kurikulum yang jelek maka uotput yang akan dikeluarkan juga akan jelek.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang meliputi tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan. Pengertian kurikulum ini dapat dijelaskan menjadi seperangkat rencana, pengaturan untuk mencapai tujuan, isi, bahan pelajaran yang digunakan dan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.⁶¹

Kurikulum yang dilaksanakan di SDII Luqman Al-hakim Kendal tidak hanya mempelajari mata pelajaran keagamaan saja namun juga pelajaran umum seperti Matematika, Ekonomi, dll. Jadi tidak hanya fokus pada satu tujuan dalam membentuk karakter peserta didik yang islami dan

61 Rahmat Raharjo. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. (Yogyakarta: Baitunna Publishing. 2012), hal. 18.

berakhlakul karimah saja, melainkan juga berwawasan yang luas. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ulil Albab, S. Pdi selaku Kepala Sekolah SDII Luqman Al-Hakim Kendal:

“Kurikulum berbasis tauhid itu adalah yang memadukan antara pelajaran-pelajaran umum dengan pelajaran agama yang disandarkan kepada Allah SWT. Jadi semua pelajaran itu ujung-ujungnya kepada pengesaan Allah SWT. Mulai dari matematika, ekonomi, IPA, IPS, itu semuanya disandarkan pada pentauhidan atau mengesakan Allah SWT. Contoh umpamanya kita mengajarkan yang paling mudah adalah IPA, umpamanya. Ketika kita mengajarkan salah satu tema tentang tubuh manusia, nah tubuh manusia ini dari berbagai macam rangkaian, ini berarti menunjukkan keagungan dan kehebatan maha hebatnya Allah menciptakan jaringan-jaringan yang ada di dalam tubuh manusia sedemikian rumit, Allah bisa melakukan itu, nah ini yang namanya kurikulum berbasis tauhid, semua dikembalikan kepada Allah, itu salah satu contohnya”.

Dari wawancara di atas dapat diperoleh data yaitu konsep kurikulum yang diterapkan di SDII Luqman Al-Hakim Kendal adalah kurikulum Berbasis Tauhid. Dimana pendidikan mengarah pada prinsip-prinsip ketauhidan, keagamaan dan pembentukan karakter islami. Namun tidak mengenyampingkan pengetahuan umum karena Kurikulum yang digunakan tetap mengacu kepada Dinas kemudian dikembangkan sendiri dengan mengintegrasikan landasan tauhid didalamnya.

1. Institusi pendidikan terdiri dari keluarga sekolah dan masyarakat. SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal mempunyai upaya untuk memaksimalkan peran keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar dalam proses pengelolaan dan pembelajaran dalam sekolah. Orang tua

dilibatkan secara langsung dengan tujuan bisa memberikan perhatian kepada anak dalam proses pembelajarannya. Sementara kegiatan diluar, bertujuan supaya anak bisa mendekatkan diri dengan dunia nyata yang ada dalam masyarakat.

2. Materi pembelajaran yang tidak lepas dari nilai-nilai agama Islam. Pendidikan umum dibingkai dalam pedoman dan panduan Islam, sedangkan pelajaran agama diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan dan kemashlahatan.
3. Memperhatikan aspek intelektual, spiritual dan keterampilan SD Islam Integral Luqman Al Hakim berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang akal nya dan intelektualnya, meningkatkan kualitas keimanan, membangun akhlak mulia, memiliki kesehatan dan kebugaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan keagamaan dan non keagamaan seperti kemah, oubond, renang, dan berbagai kegiatan lain yang diselenggarakan pihak sekolah.

Kurikulum berbasis Tauhid, dalam pelaksanaannya merupakan penggabungan antara kurikulum DEPDIKNAS dan juga kurikulum Hidayatullah.

SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal merupakan Sekolah Standar Nasional yang menggunakan kurikulum Dinas dan Kurikulum Lembaga Hidayatullah yaitu Kurikulum Berbasis Tauhid. Kurikulum ini mengintegrasikan setiap aktifitas peserta didik dan materi pembelajaran dengan dilandasi nilai-nilai tauhid kepada Allah SWT. Kurikulum ini

adalah kurikulum yang memiliki sumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, kemudian diberikan kepada siswa berdasarkan tahap berpikirnya.

Ibu Lina Wahyuni Nuzulia, S.Pd. Selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa kurikulum berbasis tauhid merupakan gabungan dari kurikulum DEPDEIKNAS dengan kurikulum berbasis tauhid:

“Jadi tidak hanya menggunakan kurikulum berbasis Tauhid saja, namun juga menggunakan kurikulum dari Depdiknas, dalam kurikulum tauhid konsep yang diterapkan selalu mengacu pada nilai ketauhidan dan keagamaan yang diimplementasikan dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a mas. Jadi kalau hanya membuka pelajaran dengan salam saja ya peserta didik tidak akan mengerti kalau berdo'a itu penting ketika memulai sesuatu, jadi hal sekecil itu harus kita canangkan sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Dari segi karakter, peserta didik selalu diajarkan untuk memiliki *ukhuwah islamiyah* antar peserta didik, gurunya, dan lingkungan mereka sendiri, jadi mereka akan terbiasa dengan tolong menolong dan yang lain-lainnya. Bagi saya, keberhasilan kurikulum ini bisa dilihat dari output karakter murid, mereka mampu menerapkan karakter yang baik tidak, begitu.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penerapan kurikulum di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal adalah menerapkan kurikulum berbasis tauhid yang mana kurikulum ini hasil dari penggabungan kurikulum Depdiknas dengan kurikulum berbasis tauhid itu sendiri. Dalam penerapannya kurikulum ini lebih mengutamakan internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas peserta didik. Berbasis

⁶² Wawancara dengan Ibu Lina Wahyuni Nuzulia, S. Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 7 Juni 2021 di ruang guru pukul 10.00 WIB.

tauhid yang artinya berlandaskan nilai tauhid kepada Allah SWT, Integral sendiri disampaikan dalam bentuk perilaku atau tindakan yang dicontohkan dalam agama Islam. Jadi bisa disimpulkan dalam prinsip kurikulum berbasis tauhid ini adalah menghadirkan Allah SWT pada semua aktivitas maupun materi dalam pembelajarannya.

Pentingnya sebuah kurikulum untuk memajukan dunia pendidikan di sekolah integral tersebut harus mempunyai ciri khas yang dimiliki untuk bisa menarik minat masyarakat sekitar. Dalam SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal ini, ciri khas yang ada adalah memadukan Kurikulum dinas dengan kurikulum SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal. Yang mana kurikulum ini membutuhkan waktu yang panjang untuk mewujudkan cita-cita atau visi misi yang direncanakan sebelumnya oleh semua pihak yang terkait.

Terkait dengan implementasi kurikulum yang mengarah pada visi dan misi, telah disampaikan oleh bapak Ulil Albab, S. Pd pada sesi wawancara, yaitu:

“Ya belum 100 persen sesuai, cuma kita sedang berusaha menuju kesana”

Pada jawaban tersebut, kita bisa menarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDII Luqman Al-Hakim belum mencapai kata sempurna untuk sesuai dengan visi dan misi. Namun berbagai usaha akan dilakukan untuk menyelaraskan kurikulum berbasis tauhid dengan Visi dan misi yang dimiliki SDII Luqman Al-Hakim Kendal. Dan untuk kegiatan belajar mengajarnya (KBM) menggunakan

sistim full day School. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ibu Lina Wahyuni Nuzulia yang menyampaikan:

“Untuk pelaksanaannya, sekolah menggunakan sistem full day school, dan kami berusaha semaksimal mungkin untuk menyelipkan nilai-nilai ketauhidan seperti kegiatan keagamaan, seperti tahfidz itu kan pelaksanaan yang nyata ya mas”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar di SDII Luqman Al-Hakim Kendal diadakan selama 5 hari dengan sistim Full day School, dimulai hari senin sampai jum'at. Untuk waktu pembelajarannya sendiri peserta didik kelas 1-3 dilaksanakan pukul 07.00- 14.00 dan untuk peserta didik kelas 4-6 waktu pembelajaran dimulai pukul 07.00-15.00. Untuk Jumlah peserta didik sendiri masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda, yaitu antara 15-20 peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan juga perempuan. Karena kita ketahui jika dalam sebuah kelas terdiri dari banyak peserta didik nantinya juga akan berpengaruh pada kondusifitas kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan dalam penerapannya, gabungan antara dua kurikulum tersebut menerapkan dua aspek yaitu jasmani dan rohani. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku

bagi peserta didik tersebut.⁶³ SDII Luqman Al-Hakim merupakan sekolah yang memiliki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Dengan penerapan kurikulum Berbasis Tauhid diharapkan mampu melahirkan output yang baik, baik dari segi nilai jasmani dan rohani. Ini disampaikan oleh bapak Ulil Albab, S.Pd.I:

“Ya outputnya kita menginginkan anak-anak SD Luqman Al-Hakim Kendal itu sesuai dengan visi misi yang sudah kita canangkan, jadi anak-anak itu tidak hanya menguasai pendidikan-pendidikan yang kaitannya dengan dinas kedinasan, tetapi juga anak-anak juga menguasai tentang hal-hal yang kaitannya dengan agama, serta tidak hanya pandai dalam kajian ilmu apapun, tetapi juga dapat melekatkan nilai kerohanian itu sendiri. Contoh kita pengen begini, anak-anak itu ketika mereka, rata-rata kan punya cita-cita ya, ada yang pengen jadi dokter, ada yang pengen menjadi insinyur, ada yang menjadi guru. Nah, dari dokter itu, dokter yang punya *basic* tauhid, dan menjadi seorang hafidz quran, karena kita juga berunggulkan tahfidz, jadi dia dari tauhidnya bagus, ibadahnya bagus, tapi juga seorang tahfidz. Seorang insinyur katakan, dia juga menjadi seorang insinyur yang religius, tauhidnya bagus, ibadahnya bagus, juga seorang hafidz, dan lain sebagainya. Dan kalo ini bisa tercapai dengan sempurna dan bagus, insyaallah anak-anak ini siap di masyarakat, mereka mengemban amanah apapun nantinya, itu akan kembali disandarkan kepada Allah, dan insyaallah akan menjadi anak-anak yang amanah”.

⁶³ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Rosda Karya. 2013). Hal. 238.

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita pahami bahwa harapan yang diinginkan oleh pihak sekolah adalah mencetak generasi bangsa yang nantinya tetap menyeimbangkan nilai jasmani dan rohani pada penerapan kurikulum berbasis tauhid, serta berjalannya pembelajaran yang tidak sebatas pada proses pembelajaran saja, namun bagaimana materi yang disampaikan kepada siswa digunakan dan terus mengalir dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, tidak sebatas teori saja tetapi aplikatif dalam keseharian peserta didik

Implementasi kurikulum tauhid dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dilakukan dengan beberapa kegiatan siswa yang sudah direncanakan oleh guru, hal tersebut dilaksanakan demi melekatkan nilai ketauhidan sebagai pembiasaan siswa. Pembiasaan tersebut terbagi menjadi dua, diantaranya:

1. Pembiasaan beribadah

Program-program yang menunjang Implementasi Kurikulum berbasis tauhid terletak pada pembiasaan beribadah, seperti sholat berjama'ah, pembacaan asmaul Husna, hafalan qur'an di SDII Luqman Al-Hakim sebagai upaya untuk mencapai visi dan misi dalam menerapkan nilai-nilai ketauhidan. Program-program yang diadakan merupakan kegiatan pengembangan diri seperti telah dikemukakan dalam program-program SDII Luqman Al-Hakim seperti ekstrakurikuler, kegiatan harian, dan lain-lain. Semua kegiatan dilandasi ketundukan kepada Allah SWT dengan karakter-karakter yang telah dituntunkan Islam. Program-program pembiasaan yang aplikatif ini bertujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya

mempunyai prestasi akademik, melainkan juga mempunyai pembiasaan ibadah yang menjadi pendukung dalam mencapai prestasi. Sehingga tidak mengagetkan bila kurikulum berbasis tauhid di SDII Luqman Al-Hakim mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah. Dalam sesi wawancara Bapak Ulil Albab, S. Pd menyampaikan:

“Ya Alhamdulillah sampai dengan detik ini pemerintah mendukung terhadap program yang yang kita canangkan, yaitu berbasis tauhid. Karena sekarang ini kan masyarakat sendiri juga arahnya mendidik anak-anaknya mencarikan sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti yang ada di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim ini, ya apalagi bukti konkritnya sekolah-sekolah yang ada *basic* agamanya, khususnya di Kabupaten Kendal ini rata-rata penuh MI-MI yang dikelola oleh Kemenag itu rata-rata setiap tahunnya penuh, berbanding terbalik dengan sekolah-sekolah dasar dari dinas yang *basic* muatan agamanya yang sangat sedikit, ya ini minat masyarakat sekarang sudah mulai ke ranah sekolah atau atau pendidikan yang ada muatan agamanya. Nah makanya, lewat pendidikan sekolah ini kita berusaha menangkap apa yang diinginkan masyarakat maupun pemerintah sehingga nantinya anak-anak didik kita menjadi anak-anak yang cerdas dan sholeh”.

Dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah diharapkan mampu menjadi sokongan tersendiri dalam mengembangkan kualitas kurikulum berbasis tauhid di SDII Luqman Al-Hakim Kendal sendiri.

2. Pembiasaan berakhlak

Selain kegiatan pembelajaran akademik dan keagamaan, SDII Luqman Al-hakim juga memiliki berbagai kegiatan yang menunjang keterampilan dan pembentukan akhlak mulia peserta didik, seperti kegiatan tadarus, *Khittabah*, Asmaul Husna, Ujian Tahfidz terbuka,

Halaqah Ta'lim, shalat dhuha dan sunnah rawatib, shalat dzuhur dan asar. Kegiatan pendukung yaitu mabit, rihlah, renang, aksi sosial, *outbond*, manasik haji, pesantren ramadhan, pemeriksaan kesehatan, *halaqah tahfidz*, kemah. Hal ini berkaitan dengan usaha meraih standar output kelulusan di SDII Luqman Al-Hakim Kendal yaitu: Memiliki aqidah shalihah dan berakhlak mulia, beribadah dengan baik dan benar, mampu menghafalkan al-qur'an 15 juz (*boarding*), mampu menghafalkan Al-Qur'an 2 juz (*non boarding*), mampu menghafal hadits arba'in, mengetahui dan memahami sirah nabawiyah, memiliki *basic leadership*, aktif, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki pengetahuan dasar sains.⁶⁴

Dalam hal ini, berkaitan dengan yang Ibu Lina Wahyunin Nuzulia sampaikan:

“Banyak. Dari segi aktifitas kegiatan peserta didik, kami selalu mengajak para peserta didik untuk menunaikan shalat berjama'ah, tadarus bersama, asmaul husna dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu peserta didik SD Islam Integral Luqman Al-Hakim juga memiliki tenaga pendidik profesional yang mampu mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan ketauhidan dengan memberikan materi kemudian mempraktekkan teori tersebut secara langsung, hal ini menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang lebih dengan ketauhidan. Tidak hanya itu, peserta didik juga dapat memupuk akhlak mulia mereka dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan”

⁶⁴ Dokumen SDII Luqman Al-Hakim Kendal, diakses pada tanggal 7 Juni 2021 pukul 18.00 WIB

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung berjalan baiknya Kurikulum Berbasis Tauhid didukung oleh kegiatan kependidikan yang menunjang keterampilan, keagamaan dan juga pembiasaan akhlak mulia. Dengan pembiasaan kegiatan islamiyah diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai ketauhidan dengan baik sebagai hasil praktik dari berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah. Dengan hal tersebut, kebiasaan peserta didik tidak hanya menjadi faktor pendukung pengimplementasian kurikulum berbasis tauhid saja melainkan melahirkan output yang berkualitas.

Selain siswa mempunyai akhlak mulia, siswa juga berprestasi dalam berbagai bidang ketrampilan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam berbagai perlombaan. Seperti yang dikatakan Bapak Ulil Albab, S. Pd. I terkait prestasi peserta didik:

“Ya dari bukti-bukti konkret ya salah satunya beberapa kali kita mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan mulai dari lomba *tahfidzul Qur'an* kemudian ya ada lomba adzan, ada lomba cerdas cermat begitu, nah ini kita juga pernah menjadi juara di lomba-lomba tersebut, kemudian anak-anak ini setiap waktu tertentu ini juga melaporkan kegiatan anak-anak itu sendiri kepada wali-wali kelas, contoh pengamalan sholat berjama'ah, pengamalan tadarus, pengamalan membantu orang tua, pengamalan Qiyamul lail, dan ibadah-ibadah yang lain. Nah ini menjadi sebuah hal yang positif di sekolah kita karena anak-anak itu bisa dan mampu mengamalkan dengan baik walaupun pastinya masih ada satu dua anak yang tanda dalam kutip dengan agak terpaksa, tetapi ini bukan sebuah hal yang negatif ya,

karena lewat keterpaksaan itu insyaallah mereka akan terbiasa, kalau sudah terbiasa itu nantinya semoga bisa menjadi sebuah kebiasaan yang baik yang bisa menjadi sebuah kebutuhan karena agama itu kan pengalaman ibadah itu sebuah kebutuhan bagi manusia. saya kira itu, Mas Munir”.

Dengan berbagai prestasi yang ditempuh diharapkan Kurikulum Berbasis Tauhid di SDII Luqman Al-Hakim dapat mencetak generasi unggul yang berakhlakul karimah.

Walaupun SDII Luqman Al-Hakim Kendal merupakan sekolah swasta dibawah naungan lembaga tetapi mampu menjadi Sekolah Standar Nasional yang banyak dipilih oleh masyarakat. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa SDII Luqman Al-Hakim menerapkan kurikulum berbasis tauhid dan kurikulum dinas yang mempertegas visi bahwa sekolah yang didirikan bukan hanya sekolah Islam, tetapi sekolah Islam yang memiliki Standar Nasional yang melibatkan komponen pendidikan secara aktif dan menyeluruh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Kendal yang dilakukan oleh peneliti memiliki berbagai keterbatasan, salah satunya adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam situasi Pandemi COVID-19. Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kendala dalam mengumpulkan data, peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung di dalam kelas untuk mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar, mengingat kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti-peneliti setelahnya dengan metode pengumpulan data yang lebih akurat dengan tinjauan pengamatan langsung, karena besar harapan pandemi COVID-19 ini segera berakhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal, peneliti menyimpulkan bahwa konsep kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut memadukan antara kurikulum dinas dan kurikulum berbasis tauhid yang disandarkan kepada tauhid atau ke-Esaan Allah SWT. Implementasi kurikulum tersebut diterapkan pada kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas yang memasukkan unsur-unsur ketauhidan di dalamnya. Sehingga diharapkan Kurikulum Berbasis Tauhid dapat mencetak generasi yang terdidik dan berakhlakul karimah yang berpusat pada ketauhidan kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal sudah sangat baik. Tetapi masih harus melihat beberapa kendala yang masih ada dan yang hendak peneliti sarankan yaitu:

1. Dari pihak sekolah, karena melihat konsep kurikulum berbasis tauhid berbeda dengan kurikulum pada umumnya. Maka sebaiknya perlu adanya pelatihan mendalam bagi tenaga pengajar yang baru supaya bisa memahami apa itu kurikulum berbasis tauhid.
2. Hendaknya tenaga pendidik mampu mengembangkan kegiatan belajar

mengajar dan juga diharapkan bisa merealisasikan sistem berbasis tauhid sehingga nantinya visi dan misi yang sudah dicanangkan bisa terealisasi dengan sempurna.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas rahmat, pertolongan dan atas izin Allah SWT yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang mungkin sangat sederhana ini. Oleh karena itu tiada kata yang pantas peneliti ucapkan dengan ketulusan hati kecuali hanya memanjatkan puji syukur sedalam-dalamnya kepada Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memperjuangkan agama islam dari zaman jahiliyah sampai zaman sekarang.

Terselesaikannya skripsi ini tidaklah lepas dari peran orang terkasih dan tersayang yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang tiada henti yaitu kedua orang tua peneliti. Besar harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan orang lain. Peneliti sadar penuh bahwa masih banyak kekurangan maupun kesalahan dari sisi penulisan dan penyusunan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan sarannya yang sifatnya membangun demi perbaikan penelitian kedepannya.

KEPUSTAKAAN

- Abdussalam, Aam. "Paradigma Tauhid", *Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim*, vol. 9, no. 2, 2011.
- Akhmad, M. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Al-Hasyimi, Ahmad, *Mukhtaru al-Hadits an-Nawawi*, Surabaya: Al-Haramain, 2005.
- Arifin, Zaenal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva press, 2012.
- Bakar, Osman. *Tauhid & Sains Perspektif Islam tentang Agama & Sains*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rienka Cipta, 2004.
- Depdik, Buku Induk Pendidikan Integral Hidayatullah.
- Depdik, *Buku Induk Pendidikan Integral Hidayatullah*.
- Dewey, John. *Democracy and Education*, New York: Mac Millan Company, 1964.
- Dokumen SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal, diakses pada tanggal 7 Juni 2021 pukul 18.00 WIB
- Fathoni, Abdurrahman, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Getteng, Abd. Rahman, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya. 2013.
- Hasbi, M. *Konsep Tauhid Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Bagi Siswa Madrasah*, 2009.
- Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba, 2011.

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)* diakses pada tanggal 28 April 2021 dari <http://kbbi.web.id/http://kbbi.web.id/>
- Khomsatun. “Implementasi Kurikulum (Studi pada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Metro”, Metro: IAIN Metro, 2013.
- Maunah, Binti. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mayasari, Lia dan Teguh Triwiyanto. “Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid”, *Manajemen Pendidikan*, Volume 24, Nomor 1, Maret 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy, Teungku. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra 2009.
- Muhammad Naquib al-Attas, Syekh. *The Concept of Education in Islam*, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, *Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan, 1990.
- Mukharom, Agus Ali. “Konstruksi Kurikulum Berbasis Tauhid di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang”. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*, 2014.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993.
- Nawawi, Hadari. *Metode Bidang Sosial*, X edition, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.

Observasi di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

Raharjo, Rahmat. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Baitunna Publishing, 2012).

Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (No. 20 Tahun 2003), Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003.

Saifuddin, Azwar, *Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.*

Subandijah. *Pengembangan dan inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Thalib, Muhammad. *13 Kunci Utama Mendidik anak*. Yogyakarta: MU Media. 2010.

Umiarso, Indri Mawardianti. "KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS TAUHID: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP ar-Rohmah Putri Boarding School Malang", MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman Vol 8, No 2, 2018.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.

Yunus, Akhmat. *Implementasi Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro, Jurnal Study Islam*, vol. 16. 2015.

Yusuf, H. Z. *Pendidikan Efektif Agama Islam*, Jakarta: IKIP, 1988.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Merdeka.com <https://m.merdeka.com/quran/al-isra/ayat-23>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 13.21 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan. Diakses pada tanggal 25 Juni 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. INSTRUMEN WAWANCARA

1.1 PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM KENDAL

1. Siapa nama bapak?
2. Tahun Berapa SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal Berdiri?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal?
4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal?
5. Bagaimana kerikulum berbasis tauhid menurut bapak?
6. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal?
7. Apakah penggunaan kurikulum berbasis tauhid itu sudah sesuai dengan visi misi yang ada di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal?
8. Bagaimana output dari penerapan kurikulum berbasis tauhid?
9. Apa saja hambatan dari penerapan kurikulum berbasis tauhid?
10. Apakah pemerintah mendukung penuh adanya kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal?
11. Apa saja pencapaian yang sudah diraih dari implementasi kurikulum berbasis tauhid ini?

1.2 PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM SD ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM KENDAL

1. Siapa nama ibu?
2. Bagaimana konsep kurikulum yang diterapkan di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal?
3. Apa perbedaan kurikulum berbasis Tauhid dengan kurikulum pada umumnya?
4. Bagaimana bentuk pengimplementasian kurikulum berbasis Tauhid dalam hal persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi?

5. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum berbasis Tauhid di SDII Luqman Al-Hakim Kendal?

1.3 PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SD ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM KENDAL

1. Siapa nama bapak?
2. Mata pelajaran apa yang bapak ampu?
3. Bagaimana persiapan yang bapak lakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana cara mengajar dengan mengimplementasikan kurikulum berbasis tauhid di dalam kelas?
5. Adakah metode atau media khusus yang digunakan ketika proses mengajar?
6. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan oleh?
7. Apa yang membedakan kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim kendal dengan kurikulum pada umumnya?

Lampiran 2. TRANSKRIP WAANCARA

2.1 WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM KENDAL

Fokus wawancara : Implementasi Kurikulum

Informan : Ulil Albab, S. Pdi

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah SDII Luqman Al-Hakim Kendal

Hari/Tanggal : Selasa, 08-06-2021

Waktu : 10.15 WIB

Peneliti: Siapa nama bapak?

Kepala Sekolah: Ulil Albab, S. Pdi

Peneliti: Tahun berapa SDII Luqman Al-Hakim Kendal berdiri?

Kepala Sekolah: Baru saja mas, tahun 2008

Peneliti: Bagaimana Latar belakang/sejarah berdirinya SDII Luqman Al-Hakim Kendal?

Kepala Sekolah: Singkat saja mas, karena saya juga terhitung baru di sini (SDII Luqman Al-Hakim Kendal). Jadi karena melihat di Kendal kota sendiri pada tahun 2008 belum terlalu sekolah dengan latar belakang keagamaan, terutama yang berlandaskan pada kurikulum berbasis tauhid, lebih lengkapnya lagi nanti saya kasih file yang valid dan lengkap soal itu mas, lanjut pertanyaan lain saja.

Peneliti: Baik pak. Lalu apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Luqman Al-Hakim Kendal?

Kepala Sekolah: Terbagi dua ya mas, ada kegiatan harian seperti tadarus, khitabah, asmaul husna, ujian *tahfidz*, *tahfidzul qur'an*, sholat berjama'ah. Dan ada juga kegiatan pendukung seperti rihlah, renang, manasik haji, kemah, *outbond*, pesantren ramadhan, dan masih banyak lagi mas Munir. Terus adalagi kegiatan yang biasanya kita laksanakan setiap satu bulan sekali diluar hari aktif, biasanya kita laksanakan di hari sabtu dan ahad. Itu ada kegiatan Mabit, nah dari kegiatan itu kita mencoba untuk membiasakan siswa melaksakan kegiatan spiritualitas dan pastinya kita sebagai guru bisa memantau untuk kegiatannya baik dari Sholat wajib dan Sunnah, jadi biasanya rangkaian kegiatannya ada Sholat berjamaah, wirid berjamaah, pembacaan *Hadits Arbain Nawawi* dan ada juga Qultum setelah sholat isyak dan setelah sholat subuh terus pada sepertiga malam siswa diharuskan untuk melaksanakan sholat tahajud secara bersama-sama. Dan untuk kegiatan penutup sebelum pulang biasanya ada olahraga pagi kadang kita senam kadang juga jalan sehat itu bisa sebagai rasa sukur kita atas kesehatan yang diberikan Allah SWT.

Peneliti: Menurut bapak, kurikulum berbasis tauhid itu apa?

Kepala Sekolah: Kurikulum berbasis tauhid itu adalah yang memadukan antara pelajaran-pelajaran umum dengan pelajaran agama yang disandarkan kepada Allah SWT. Jadi semua pelajaran itu ujung-ujungnya kepada pengesaan Allah SWT. Mulai dari matematika, ekonomi, IPA, IPS, itu semuanya disandarkan pada pentauhidan atau mengesakan Allah SWT. Contoh umpamanya kita mengajarkan yang paling mudah adalah IPA, umpamanya. Ketika kita mengajarkan salah satu tema tentang tubuh manusia, nah tubuh manusia ini dari berbagai macam rangkaian, ini berarti menunjukkan keagungan dan kehebatan maha hebatnya Allah menciptakan jaringan-jaringan yang ada di dalam tubuh manusia sedemikian rumit, Allah bisa melakukan itu, nah ini yang namanya kurikulum berbasis tauhid, semua dikembalikan kepada Allah, itu salah satu contohnya.

Peneliti: Bagaimana bentuk pengimplementasian kurikulum berbasis tauhid di SDII Luqman Al-hakim Kendal?

Kepala Sekolah: Nanti semua ditentukan dengan asalnya, apa ujungnya kepada Allah, nah itu Tauhid, lingkungan sebegus ini anak-anak, ini yang menciptakan adalah Allah, ada bebatuan, ada tumbuhan dan lain sebagainya itu semuanya Allah. yaitu namanya berbasis tauhid, jadi ujung-ujungnya semua mata pelajaran itu dikaitkan dengan Allah sebagai pencipta, tidak boleh materi pelajaran itu berjalan apa adanya tanpa disandarkan kepada Allah, kalo tanpa penyandaran kepada Allah itu namanya sudah bukan kurikulum berbasis tauhid

Peneliti: umum ya, pak?

Kepala Sekolah: He'em umum

Peneliti: berarti bener tadi harus semua pembelajaran dikaitkan dengan Allah SWT?

Kepala sekolah: iya

Peneliti: kalo penekanannya kepada perilaku atau keseluruhan pak?

Kepala Sekolah: Ya semuanya. Ke semua aspek, ya dari perilkakunya, ya dari penerapan-penerapan yang lain ketika pembelajaran, dan lain sebagainya, sampai hal-hal ibadah

Peneliti: Apakah penggunaan kurikulum berbasis tauhid itu sudah sesuai dengan visi misi yang ada di SD Islam Integral Luqman Alhakim Kendal belum pak?

Kepala Sekolah: ya belum 100 persen sesuai, Cuma kita sedang berusaha menuju kesana

Peneliti: kalo untuk ouputnya sendiri dari kurikulum berbasis tauhid itu nantinya seperti apa pak?

Kepala Sekolah: ya outputnya kita menginginkan anak-anak SD Luqman Al-Hakim Kendal itu sesuai dengan visi misi yang sudah kita canangkan, jadi anak-anak itu tidak hanya menguasai pendidikan-pendidikan yang kaitannya dengan dinas kedinasan, tetapi juga anak-anak juga menguasai tentang hal-hal yang kaitannya dengan agama, contoh kita pengen begini, anak-anak itu ketika mereka,

rata-rata kan punya cita-cita ya, ada yang pengen jadi dokter, ada yang pengen menjadi insinyur, ada yang menjadi guru. Nah, dari dokter itu, dokter yang punya *basic* tauhid, dan menjadi seorang hafidz quran, karena kita juga berunggulkan tahfidz, jadi dia dari tauhidnya bagus, ibadahnya bagus, tapi juga seorang tahfidz. Seorang insinyur katakan, dia juga menjadi seorang insinyur yang religius, tauhidnya bagus, ibadahnya bagus, juga seorang hafidz, dan lain sebagainya. Dan kalo ini bisa tercapai dengan sempurna dan bagus, insyaallah anak-anak ini siap di masyarakat, mereka mengemban amanah apapun nantinya, itu akan kembali disandarkan kepada Allah, dan insyaallah akan menjadi anak-anak yang amanah

Peneliti: Untuk hambatan dalam pengimplentasian kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal apa saja pak?

Kepala Sekolah: Jadi hambatannya sangat komplek dan tidak hanya satu dua tapi dari hambatan-hambatan tersebut, kita berusaha untuk selalu dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh civitas SDII Luqman Al-Hakim Kendal ini, agar semua hambatan ini bisa teratasi dengan baik, kuncinya komunikasi itu. Kalau komunikasi kita baik antar kepala sekolah dengan guiru, antar guru dan guru, dan sekolah dengan pihak walimurid, insyaallah semua hambatan itu bisa dilalui dengan baik, tapi ketika komunikasi itu tidak berjalan dengan baik, maka hambatan-hambatan tersebut hanya tinggal harapan saja, tidak bisa teratasi dengan baik

Peneliti: Jadi untuk pemerintah sendiri itu mendukung penuh atas adanya kurikulum berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim di Kendal ini pak?

Kepala Sekolah: ya Alhamdulillah sampai dengan detik ini pemerintah mendukung terhadap program yang yang kita canangkan, yaitu berbasis tauhid. Karena sekarang ini kan masyarakat sendiri juga arahnya mendiidk anak-anaknya amencarikan sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti yang ada di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim ini, ya apalagi bukti konkritnya sekolah-sekolah yang ada *basic* agamanya, khususnya di Kabupaten Kendal ini rata-rata penuh MI-MI yang dikelola oleh Kemenag itu rata-rata setiap tahunnya penuh , berbanding terbalik dengan sekolah-sekolah dasar dari dinas yang *basic* muatan agamanya yang sangat sedikit, ya ini minat masyarakat sekarang sudah mulai ke

ranah sekolah atau atau pendidikan yang ada muatan agamanya. Nah makanya, lewat pendidikan sekolah ini kita berusaha menangkap apa yang diinginkan masyarakat maupun pemerintah sehingga nantinya anak-anak didik kita menjadi anak-anak yang cerdas dan sholeh

Peneliti: Nah kalau untuk pencapaian sendiri yang sudah di raih sekolah dalam pengimpementasian kurikulum berbasis tauhid itu apa saja pak?

Kepala Sekolah: Ya dari bukti-bukti konkret ya salah satunya beberapa kali kita mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan mulai dari lomba *tahfidzul Qur'an* kemudian ya ada lomba adzan, ada lomba cerdas cermat begitu, nah ini kita juga pernah menjadi juara di lomba-lomba tersebut, kemudiaan anak-anak ini setiap waktu tertentu ini juga melaporkan kegiatan anak-anak itu sendiri kepada wali-wali kelas, contoh pengamalan sholat berjama'ah, pengamalan tadarus, pengamalan membantu orang tua, pengamalan Qiyamul lail, dan ibadah-ibadah yang lain. Nah ini menjadi sebuah hal yang positif di sekolah kita karena anak-anak itu bisa dan mampu mengamalkan dengan baik walaupun pastinya masih ada satu dua anak yang tanda dalam kutip dengan agak terpaksa, tetapi ini bukan sebuah hal yang negatif ya, karena lewat keterpaksaan itu insyaallah mereka akan terbiasa, kalau sudah terbiasa itu nantinya semoga bisa menjadi sebuah kebiasaan yang baik yang bisa menjadi sebuah kebutuhan karena agama itu kan pengamalan ibadah itu sebuah kebutuhan bagi manusia. saya kira itu, Mas Munir.

2.2 WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM SD ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM KENDAL

Fokus wawancara : Kurikulum

Informan : Lina Wahyuni Nuzulia, S. Pd

Lokasi : Kantor Guru SDII Luqman Al-Hakim Kendal

Hari/Tanggal : Senin, 7-06-2021

Waktu :10.00 WIB

Peneliti: Siapa nama ibu?

Waka Kurikulum: Lina Wahyuni Nuzulia, S. Pd

Peneliti: Bagaimana konsep kurikulum yang diterapkan di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal?

Waka Kurikulum: Jadi tidak hanya menggunakan kurikulum berbasis Tauhid saja, namun juga menggunakan kurikulum dari Depdiknas, dalam kurikulum tauhid konsep yang diterapkan selalu mengacu pada nilai ketauhidan dan keagamaan yang diimplementasikan dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a mas. Jadi kalau hanya membuka pelajaran dengan salam saja ya siswa tidak akan mengerti kalau berdo'a itu penting ketika memulai sesuatu, jadi hal sekecil itu harus kita canangkan sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Dari segi karakter, siswa selalu diajarkan untuk memiliki *ukhuwah islamiyah* antar siswa, gurunya, dan lingkungan mereka sendiri, jadi mereka akan terbiasa dengan tolong menolong dan yang lain-lainnya. Bagi saya, keberhasilan kurikulum ini bisa dilihat dari output karakter murid, mereka mampu menerapkan karakter yang baik tidak, begitu.

Peneliti: Apa perbedaan kurikulum berbasis Tauhid dengan kurikulum pada umumnya?

Waka Kurikulum: Pada dasarnya sumber pendidikan yang diterapkan sama dengan pendidikan umum, akan tetapi nilai yang lebih ditekankan pada siswa terdapat pada adab atau akidah keseharian yang diterapkan guru terhadap siswa.

Peneliti: Bagaimana bentuk pengimplementasian kurikulum berbasis Tauhid dalam hal persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi?

Waka Kurikulum: Dalam persiapan penerapan Kurikulum Berbasis Tauhid mas, kami selalu mengadakan pertemuan atau rapat yang melibatkan semua elemen sekolah kecuali murid. Dalam penyusunan kurikulum tidak serta merta kami hanya menyusun tanpa pertimbangan, tetapi kami juga selalu memperhatikan segala aspek, salah satunya yaitu kebutuhan siswanya. Ketika mengajar kita amati apa yang diharapkan siswa, apa yang dibutuhkan siswa, ini harus sinkron dengan kurikulum yang ada. Begitu juga dengan bahan ajar, kami selalu menyampaikan nilai-nilai ketauhidan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jadi, dalam persiapan penerapan kurikulum berbasis tauhid selalu mempertimbangkan aspek-aspek ketauhidan dan nilai keagamaan yang lain.

Peneliti: Lalu bagaimana dengan pelaksanaan dan evaluasinya bu?

Waka Kurikulum: Untuk pelaksanaannya, sekolah menggunakan sistem full day school, dan kami berusaha semaksimal mungkin untuk menyelipkan nilai-nilai ketauhidan seperti kegiatan keagamaan, seperti tahfidz itu kan pelaksanaan yang nyata ya mas. Untuk evaluasi kami tetap menggunakan nilai rapor sebagai bukti fisik pencapaian siswa ketika belajar dan disesuaikan dengan KKM atau batas minimum nilai ya mas, jadi kalau belum lulus ya harus ikut remedial. Di dalam rapor itu sendiri tidak hanya tertulis nilai akademik siswa saja melainkan ada beberapa nilai tentang penerapan tauhid dan karakter islamiyah siswa.

Peneliti: Apa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum berbasis Tauhid di SDII Luqman Al-Hakim Kendal?

Waka Kurikulum: Banyak. Dari segi aktifitas kegiatan siswa, kami selalu mengajak para siswa untuk menunaikan sholat berjama'ah, tadarus bersama, asmaul husna dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu siswa SD Islam Integral Luqman Al-Hakim juga memiliki tenaga pendidik profesional yang mampu mendorong siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan ketauhidan dengan memberikan materi kemudian mempraktekkan teori tersebut secara langsung, hal ini menjadikan siswa memiliki wawasan yang lebih dengan ketauhidan. Tidak hanya itu, siswa juga dapat memupuk karakter islamiyah mereka dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan

Peneliti: Apa Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum berbasis Tauhid di SDII Luqman Al-Hakim Kendal?

Waka kurikulum: Hal yang menjadi penghambat yaitu dari segi alokasi waktu pembelajaran yang memang terbatas. Namun dengan berbagai ikhtiar, hambatan tersebut dapat diatasi dengan kerjasama yang baik antara pengelola sekolah dengan tenaga pengajar yang saling bahu-membahu tolong-menolong, saling mendukung, dan melengkapi satu sama lain.

2.3 WAWANCARA DENGAN GURU SD ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM KENDAL

Fokus wawancara : Kurikulum

Informan : Muhammad Zainuddin, S. Pdi

Lokasi : Kantor Guru SDII Luqman Al-Hakim Kendal

Hari/Tanggal : Selasa, 08-06-2021

Waktu : 09.00 WIB

Peneliti: Siapa nama bapak?

Guru : Muhammad Zainuddin, S. Pdi

Peneliti: Mata pelajaran apa yang bapak ampu?

Guru : Saya mengajar Pendidikan Agama Islam atau PAI mas

Peneliti: Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai?

Guru : Untuk persiapan seperti halnya sama dengan guru pada umumnya mas, mempersiapkan bahan ajar yang nantinya akan di sampaikan nanti pada saat di kelas, bahan ajar juga kami sesuaikan dengan silabus. Untuk persiapan sebelum proses pembelajaran kami biasakan dengan membaca do'a dan juga melantunkan asmaul husna sebagai perwujudan kecintaan kita kepada Allah SWT, ini juga bentuk pengimplementasian kurikulum berbasis tauhid lo mas. Jadi secara tidak langsung dengan membaca asmaul husna setiap hari menjadikan murid menjadi hafal dengan butir-butir asma'ul husna dan menambah cinta kasih kepada Allah SWT. Selain itu kami setiap guru juga mempersiapkan media yang cocok dan mudah diterima oleh siswa, jadi siswa tidak gampang bosan apalagi ngantuk gitu mas

Peneliti: Bagaimana cara mengajar dan mengintegrasikan nilai ketauhidan dengan materi yang diajarkan kepada siswa?

Guru : jadi begini mas, meskipun ada mata pelajaran yang membahas ketauhidan itu sendiri, kami selaku pendidik juga berusaha menyelipkan nilai-nilai ketauhidan secara langsung maupun tidak langsung, kami juga sering memberikan contoh kasus kepada siswa kemudian diharapkan siswa mampu mengambil pelajaran di dalamnya, jadi siswa langsung praktik gitu mas, tidak hanya paham teori-teori saja. Kalau dalam pembelajaran sendiri kita juga selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai tauhid soalnya itu sudah kami rencanakan sebelumnya. Contoh saja ketika kita memberi materi Tema Hidup rukun, nah jadi disitu guru mengutip, misal saja kita ambil contoh dari Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 yang isinya relevan dengan materi yang sedang kita ajarkan. Jadi untuk pendidikan karakter juga kami kembangkan dari hal kasih sayang, sopan santun kemudian tetap kita kaitkan dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Bukan dari aayt Al-Qur'an saja biasanya kami juga menyelipkan Hadits yang berkaitan untuk memperkuat nilai-nilai tauhidnya.

Peneliti: Adakah metode atau media khusus yang digunakan ketika proses mengajar?

Guru : Dalam penggunaan metode kami selalu memadukan fakta atau realitas yang terjadi di kalangan masyarakat, kemudian kami selingi dengan berbagai nasihat kepada siswa. Jadi sebelum pembelajaran dimulai kami selalu menyajikan contoh kasus kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa bahwa itu kegiatan

baik atau buruk gitu, terus kenapa, konsekuensinya apa? Jadi siswa bisa lebih tau dan membangun jiwa yang bertanggungjawab atas segala perilaku yang dilakukan

Peneliti: Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan oleh guru?

Guru : untuk penilaiannya sama kayak sekolah pada umumnya mas, tetap menggunakan nilai akhir yang diakumulasikan dari nilai harian berupa nilai tugas, nilai praktik, UTS, UAS, nilai keaktifan dalam kelas, penilaian karakter. Jadi baik kognitif, afektif, psikomotorik tercakup semuanya mas. Ya untuk penilaian sama mas, tidak ada yang berbeda.

Peneliti: Adakah hal yang membedakan antara kurikulum yang digunakan SDII Luqman Al-Hakim Kendal dengan sekolah yang lainnya?

Guru: Sebenarnya tidak banyak yang beda mas, hanya saja kami selalu menyelipkan nilai-nilai ketauhidan yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits di setiap materi pelajaran yang diajarkan untuk semua mata pelajaran. Jadi, kalo sekolah biasa kan biasanya materi ketauhidan ya ada mata pelajarannya sendiri, misal di mata pelajaran Aqidah Akhlak. Namun, di SDII Luqman Al-Hakim Kendal ini selalu menyampaikan nilai-nilai ketauhidan di setiap mata pelajaran, supaya siswa dapat mengkorelasikan nilai ketauhidan dengan materi pelajaran yang diterima, sehingga diharapkan siswa mampu menanamkan nilai ketauhidan dalam setiap aspek bidang ilmu

**Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SD Islam Integral
Luqman Al-Hakim Kendal.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Islam Integral Luqman Al Hakim
Kelas / Semester	: IV / II
Tema / Subtema	: Tempat Tinggalku (8)/ Lingkungan Tempat Tinggalku (1)
Pembelajaran	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar KI - 3

Bahasa Indonesia

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

IPA

- 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

Kompetensi Dasar KI – 4

Bahasa Indonesia

- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

IPA

- 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

C. INDIKATOR

Kompetensi Dasar KI - 3

Bahasa Indonesia

- 3.9.1 Menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

IPA

- 3.4.1 Menyebutkan contoh gaya yang menyebabkan benda bergerak.

Kompetensi Dasar KI – 4

Bahasa Indonesia

- 4.9.1 Menuliskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks fiksi

IPA

- 4.4.1 Menyajikan laporan tentang hasil percobaan hubungan gaya dan gerak.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
3. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

4. Dengan kegiatan mengamati gambar anak menarik dan mendorong ayunan, siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
5. Dengan berdiskusi tentang perbedaan gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.
6. Dengan mendorong dan menarik meja, siswa dapat mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.
7. Dengan kegiatan menulis hasil percobaan mendorong dan menarik meja, siswa dapat menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

E. NILAI KETAUHAN

Al Qur'an Surat Al A' raf: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ وَهُوَ
الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا نَّقَالًا سَقْنَاهُ لِيُنزِلَ مِثْرًا

Artinya:

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan".

F. MATERI PEMBELAJARAN

Penelaian



Aku dan keluargaku berasal dari Jawa Barat. Di Jawa Barat terdapat banyak tempat wisata, di antaranya Telaga Warna. Apakah kamu pernah mendengar cerita Asal Mula Telaga Warna? Ayo, kita cari tahu.

Udin dan keluarganya sedang berlibur di daerah asalnya, yaitu Jawa Barat. Di lingkungan tempat tinggal Udin di Jawa Barat terdapat tempat wisata Telaga Warna. Telaga Warna terletak di kawasan Puncak Bogor.

Saat Udin berwisata di Telaga Warna, ayah Udin menceritakan Asal Mula Telaga Warna. Cerita Asal Mula Telaga Warna merupakan cerita turun temurun yang terkenal di daerah tersebut. Bagaimana cerita Asal Mula Telaga Warna?

Ayo Membaca

Bacalah dalam hati cerita asal mula Telaga Warna berikut.

Asal Mula Telaga Warna



Bagaimana asal mula Telaga Warna? (Sumber: www.kalender.com)

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di sana Raja terus berdoa kepada Yang Mahakuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Dua Raja pun terkubur.

Permaisuri melihatkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga berukir cita menyambut kelahiran Putri Raja.

Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memujakannya. Segala keinginan putrinya pun dipenuhi.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.

Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung Taling Terbutir dari uranium permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung Raja menyerahkan kalung itu.

"Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja.

Raja bersikap mengagungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.

"Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar.

Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendelik dan hendak memakainya kalung itu ke leher putrinya.

"Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permatapermatanya terurai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri berduka dan menangan. Tangan Permaisuri menjerat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangan. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghangatkan permatapermata yang berserakan. Air tersebut mengalir keluar istana dan membentuk danau. Akhirnya, air danau berwarna-warni seperti langit-warna permatapermata Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

Sumber: www.kalender.com

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan cerita di atas.

1. Siapa tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita?

2. Di mana Raja melakukan pertapaan?

3. Apa hadiah yang disiapkan Raja dan Permaisuri untuk ulang tahun putrinya?

4. Mengapa Permaisuri beresih dan menangis?

5. Bagaimana sifat Putri dalam cerita tersebut?

Ayo Berlatih

Ceritakan kembali secara lisan dengan menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Asal Mula Telaga Warna.

Berlatihlah di depan guru dan teman-temanmu.

Ceritakan dengan artikulasi jelas, ekspresi, intonasional tepat, dan penuh percaya diri.

Cerita Asal Mula Telaga Warna merupakan teks fiksi. Cerita fiksi atau rekaan adalah cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita fiksi dilah berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaian pengarang mengenai peristiwa-peristiwa, baik yang pernah terjadi secara nyata maupun hanya dalam khayalan pengarang. Cerita fiksi dinikmati pembaca sebagai sarana hiburan.

Ayo Berdiskusi

Cari lah informasi tentang cerita fiksi dan cri-cri nya dari bebgaba sumber. Lakukan kegiatan ini bersama teman sebangkumu. Diskusikanlah informasi yang kalian peroleh.

Kemudian, tuliskan informasi yang kamu peroleh.

Cerita fiksi:

Cri-cri cerita fiksi:

1.

2.

3.

4.

5.

Gaya yang diberikan Lidin terhadap ayunan yaitu tarikan dan dorongan. Akibatnya, ayunan itu bergerak. Saat ditarik, ayunan bergerak ke belakang atau mendekati Lidin. Saat didorong, ayunan bergerak ke depan atau menjauhi Lidin. Apa yang dimaksud dengan gerak?

Gerak adalah perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lainnya, baik perpindahan kedudukan yang mendekati maupun menjauhi suatu benda atau tempat asal sebuah benda itu dikenal gaya.

Agar kamu lebih memahami tentang gaya dan gerak, lakukan percobaan berikut.

Ayo Mencoba



Buatlah kelompok terdiri atas 3 orang. Kelimpokmu akan melakukan percobaan untuk membedakan gaya dan gerak.

Mendorong dan Menarik Meja

Tujuan : membedakan gaya dan gerak.
Alat : meja

Langkah kegiatan:

1. Letakan meja di tempat cukup luas.
- 2.



Doronglah meja itu.
Amati yang terjadi pada meja itu.



Tariklah meja itu.
Amati yang terjadi pada meja itu.

Disusun oleh: Herys C. Djuanda, Dikembangkan oleh: Pengembangan Materi dan Bahan Pembelajaran Literasi Sains Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

Ayo Menulis

Tuliskan hasil percobaanmu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa yang terjadi pada meja saat didorong?

2. Ke mana arah meja saat didorong?

3. Apa yang terjadi pada meja saat ditarik?

4. Ke mana arah meja saat ditarik?

Ayo Berdiskusi



Bersama kelompokmu, diskusikan tentang perbedaan gaya dan gerak. Tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut.

Perbedaan Gaya dan Gerak

No	Gaya	Gerak

G. METODE & PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

H. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Buku cerita rakyat dari berbagai daerah
- meja.

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran:

Kegiatan Awal

1. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:
 - a. Apa kamu senang membaca cerita?
 - b. Apa cerita yang pernah kamu baca?
 - c. Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu?
2. Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan tulisan dalam balon kalimat dengan suara nyaring.
4. Guru membacakan narasi pada buku siswa.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan AYO MEMBACA:

- Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Asal Mula Telaga Warna di dalam hati.
- Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.

- Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa
- Guru mengajak siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.
- Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda.
- Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa.

Pada kegiatan AYO BERLATIH:

- Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita, siswa diminta menceritakan kembali cerita Asal Mula Telaga Warna dengan bahasanya sendiri
- Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri.

Pada kegiatan AYO BERDISKUSI:

- Guru menjelaskan bahwa cerita Asal Mula Telaga Warna merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita. Teks cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan.
- Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya.
- Kegiatan ini dapat dilakukan, baik secara individu, berpasangan, maupun kelompok
- Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya bertanya kepada orang yang dianggap tahu, membaca dari buku-buku di perpustakaan sekolah, atau mengakses informasi dari internet.
- Selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pencariannya di depan teman atau kelompok lain.

- Guru memberikan kesempatan kepada teman atau kelompok lain untuk bertanya.
- Siswa menjawab pertanyaan teman atau kelompok lain sesuai pengetahuan dan pemahamannya.

Pada kegiatan AYO MENGAMATI:

- Siswa membaca narasi pada buku siswa. Kemudian, Guru menjelaskan bahwa banyak sarana umum di lingkungan tempat tinggal, misalnya taman bermain untuk anak-anak.
- Siswa diminta mengamati gambar.
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, "Apa yang dilakukan Udin pada gambar di sebelah kiri?" dan "Apa yang dilakukan Udin pada gambar di sebelah kanan?"
- Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Guru sesuai hasil pengamatannya.
- Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa, meskipun jika terdapat jawaban nyeleneh.
- Guru menjelaskan kepada siswa bahwa Udin melakukan tarikan dan dorongan terhadap ayunan. Tarikan dan dorongan yang diberikan Udin disebut gaya. Karena ayunan diberi gaya oleh Udin, ayunan itu pun bergerak.
- Siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang pengertian gaya dan gerak jika belum paham.

Pada kegiatan AYO MENCoba:

- Siswa telah memahami pengertian gaya dan gerak. Kemudian, siswa diminta untuk melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda.
- Percobaan ini dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas tiga anak.
- Siswa melakukan percobaan menggunakan alat berupa meja.

- Siswa mengikuti langkah kegiatan pada buku siswa saat melakukan percobaan.

Pada kegiatan AYO MENULIS:

- Siswa telah melakukan percobaan tentang gaya dan gerak.
- Selanjutnya, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan.
- Kegiatan ini dilakukan bersama anggota kelompoknya.

Pada kegiatan AYO BERDISKUSI:

- Setelah siswa melakukan percobaan tentang gaya dan gerak, siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak.
- Tulislah hasil percobaanmu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.
Apa yang terjadi pada meja saat didorong?
- Siswa menuliskan hasil diskusinya.
- Selanjutnya, siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain.
- Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil.
- Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua kelompok

Pada Kegiatan Penutup

Ayo Renungkan

Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa:

- Apa yang kamu pahami tentang cerita fiksi?
- Apa ciri-ciri cerita fiksi?
- Apa yang dimaksud dengan gaya?
- Apa yang dimaksud dengan gerak?
- Apa yang membedakan gaya dan gerak?

- Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai cerita fiksi, gaya, dan gerak.
- Siswa mengamati gaya tarikan dan dorongan yang ditemui di lingkungan tempat tinggalnya.
- Selanjutnya, siswa berdiskusi tentang gerak yang ditimbulkan akibat gaya tersebut bersama orang tua dan saudaranya.
- Siswa menuliskan hasil diskusinya
- Siswa diminta menceritakan hasil kerja sama bersama orang tuanya di rumah di depan guru dan teman-teman saat di sekolah.

J. PENILAIAN

Penilaian

CONTOH RUBRIK MENCARI TAHU TENTANG CERITA FIKSI

Penilaian Bahasa Indonesia

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Tal dan Pengetahuan Informasi yang termuat dalam tulisan. Takah-takah dalam cerita fiksi. Pengertian cerita fiksi. Ciri-ciri cerita fiksi.	Berisi informasi tentang takah-takah pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis secara lengkap, jelas, dan rinci.	Berisi informasi tentang takah-takah, pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis lengkap, jelas, namun kurang rinci.	Hanya berisi informasi tentang takah-takah pengertian cerita fiksi saja atau ciri-ciri cerita fiksi saja yang ditulis secara lengkap, jelas, dan rinci.	Berisi informasi tentang takah-takah pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis tidak lengkap, tidak jelas, dan tidak rinci.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

K. PEDOMAN PENSKORAN

Pedoman penskoran

Total Nilai Siswa : Total Nilai Maksimal x 10

Contoh : $15 : 20 \times 10 = 7,5$

Penilaian Keterampilan

Skor untuk penilaian keterampilan:

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup
4. Dilatih

Mengetahui
Kepala Sekolah

(.....)

Kendal,20
Guru Kelas IV

(.....)

Lampiran 4. SURAT-MENYURAT

4.1. SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295

Fax : +62 24 7615387

Email : s1.pai@walisongo.ac.id

Website: <http://itk.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-1282/Un.10.3/J.1/PP.00.9/02/2020

21 Februari 2020

Lamp. : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada

Yth. Bpk. H. Nasirudin, M.Ag
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Munir Rosyadi
2. NIM : 1603016124
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

4.2. SURAT IZIN RISET

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185	
Nomor	: B-4517/Un.10.3/D.1/PP.00.9/09/202	Semarang, 7 September 2020
Lamp	: -	
Hal	: Mohon Izin Riset	
a.n	: Munir Rosyadi	
NIM	: 1603016124	
 Kepada Yth. Kepala SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal Di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum. Wr. Wb.</i>		
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:		
Nama	: Munir Rosyadi	
NIM	: 1603016124	
Alamat	: Ds. Tratemulyo 04/02, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal	
Judul Skripsi	: "IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID DI SD ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM KENDAL."	
 Pembimbing :		
1. Dr. H. Nasirudin, M. Ag		
 Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 23 Oktober 2020.		
 Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.</i>		
		 A.n: Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Mahfud Junaedi,
 Tembusan:		
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)		

4.3. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

**SD ISLAM INTEGRAL
LUQMAN AL-HAKIM**
Hidayatullah Kendal
Jl. Soekarno – Hatta Barat 396 D Kendal Telp. (0294) 384533

SURAT KETERANGAN
Nomor : 80 / SDII LH / PPH / X / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uliil Albab, S.Pd.I
NIY : 20706005
Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Integral Luqman Al-Hakim
Unit Kerja : SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal

Menerangkan bahwa:

Nama : Munir Rosyadi
NIM : 1603016124
Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal pada tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 23 Oktober 2020, guna melengkapi data penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Islam integral Luqman Al-Hakim Kendal"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kendal, 23 Oktober 2020
Kepala
SDII Luqman Al-Hakim


Uliil Albab, S.Pd.I
NIY : 20706005



Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian
5.1. FOTO WAWANCARA

Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal.



Foto Wawancara Dengan Waka Kurikulum SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal.



Foto Wawancara Dengan Guru SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal.



5.2. FOTO SEKOLAH DAN BAHAN AJAR

Foto Latar Belakang, Visi dan Misi Sekolah SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal

SD ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM
Pesantren Hidayatullah Kendal

Excellent with INTEGRAL CHARACTER

Jl. Soekarno-Hatta 3960 Kendal
Phone : 082 277 698 204
082 223 753 477
email : sdintegralkendal@gmail.com
www.sdislamintegralluqmanhakimkendal.wordpress.com

VISI :
Terwujudnya generasi taahid beranggukan taahid dan entrepreneurship

MISI :
Meyengajarkan pendidikan berbasis taahid yang membekali penerapannya taahid, ilmu pengetahuan, terdapatnya Al-Rabbulakhir dan menghafal Al-Qur'an

Sekolah Tahfidz Berbasis Tauhid

PRESTASI SISWA

1. Juara 1 Jabarta Taahidendo Festival
2. Juara 2 Olimpiade Hidayatullah Q3
3. Juara 2 Olimpiade Hidayatullah Inggris
4. Juara 1 Olimpiade PKK se-Jateng
5. Juara 1 Olimpiade PKK se-Jateng se-Jateng
6. Juara 1 Putra Karate Tingkat Kabupaten Kendal
7. Juara 1 Taahidendo Taahidendo Cuci
8. Juara 1 Taahid Purno Hidayatullah se-Jateng
9. Juara 2 Taahid Purno se-Jateng

Membuka BOARDING TAHFIDZ

Jl. Soekarno-Hatta 3960 Kendal
Phone : 082 277 698 204, 085 225 753 477
email : sdintegralkendal@gmail.com
www.sdislamintegralluqmanhakimkendal.wordpress.com

Buka Hati dengan Pendidikan Tauhid

Jl. Soekarno-Hatta 3960 Kendal
Phone : 082 277 698 204, 085 225 753 477
email : sdintegralkendal@gmail.com
www.sdislamintegralluqmanhakimkendal.wordpress.com

KEGIATAN HARIAN SISWA

- Ibadah
- Khutbah
- Azzahid Haana
- Ujian Tahfidz Terbuka
- Halqah Ta'lim
- Tahfidz Qur'an
- Shalat Dhuhur & Sunnah Rawatib
- Shalat Dhuhur & Ashar

KEGIATAN PENDUKUNG

- Mabid
- Ribiah
- Ranteng
- Asbi Sosial
- Out Bond
- Monevok Haji
- Pesantren Ramadhan
- Penertarikan Kesehatan
- Halqah Tahfidz
- Gating Class
- Kemah

FASILITAS SEKOLAH

- Ruang Kelas
- CCTV di area ter-AC
- Armada antar jemput siswa
- LCD Proyektor
- Hidropot Area
- Audio Visual
- Ruang UKS
- Kaminian
- CCTV di area ter-AC
- Tempat bermain Kiblat
- Bebas pedang kuku 5
- Tempat badak
- Tempat bangku Kaminian
- Bebas rokok

KEGIATAN UNTUK ORANG TUA

- Forum Kelas
- Program Pembinaan Ashr Bulan
- Maala Bonaq Al-Qur'an

DENAH LOKASI

Jl. Soekarno-Hatta 3960 Kendal
Phone : 082 277 698 204, 085 223 753 477
email : sdintegralkendal@gmail.com
www.sdislamintegralluqmanhakimkendal.wordpress.com

STANDAR OUTPUT KELULUSAN

- Memiliki sikap shahidan dan berakhlak mulia
- Berakhlak dengan baik dan benar
- Mampu menghafal al-Qur'an 30 Juz (Coordinat)
- Mampu menghafal al-Qur'an 2 Juz (one boarding)
- Mampu menghafal (sebagian) hadis Ahla' in
- Mengetahui dan memahami arah kabanyari'n
- Memiliki basic leadership
- AKM, disiplin dan bertanggungjawab
- Memiliki pengetahuan dasar sains

Buka Hati dengan Pendidikan Tauhid

EKSTRAKURIKULER

- Karate
- Taekwondo
- Menggambar
- Panti Hidayatullah
- Tadarus
- English Club
- Pramuka

Foto Sekolah SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal



Buku Panduan Guru



Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Munir Rosyadi
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 5 Januari 1998
3. Alamat Rumah : Ds. Tratemulyo 04/02, Kecamatan weleri, Kabupaten Kendal
4. Nomor HP : 0895340277797
5. E-mail : munirrosya@gmail.com
6. Dosen Wali : Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M.Ag.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Tratemulyo lulus tahun 2010
- b. SMP N 1 Rowosari lulus tahun 2013
- c. MA N Kendal lulus tahun 2016
- d. UIN Walisongo Semarang angkatan 2016

2. Pendidikan Non formal

- a. MDA Matholiul Falah Tratemulyo

Kendal, 8 Januari 2022



Munir Rosyadi

NIM:1603016124